

**PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN
PENGUNAAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP
KEPUTUSAN MENGGUNAKAN APLIKASI BYOND BY BSI
(STUDI PADA MAHASISWA DI KOTA MALANG)**

SKRIPSI



Oleh

Bunga Prameswari Hariyono

NIM: 220503110075

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN
PENGUNAAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP
KEPUTUSAN MENGGUNAKAN APLIKASI BYOND BY BSI
(STUDI PADA MAHASISWA DI KOTA MALANG)**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

Bunga Prameswari Hariyono

NIM: 220503110075

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN PENGUNAAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN APLIKASI BYOND BY BSI (STUDI PADA MAHASISWA DI KOTA MALANG)

**Oleh: Bunga Prameswari Hariyono
NIM : 220503110075**

Telah Disetujui Pada Tanggal 14 Januari 2026

Dosen Pembimbing,



**Dr. Irmayanti Hasan, ST., M.M
NIP. 197705062003122001**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN
PENGUNAAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP
KEPUTUSAN MENGGUNAKAN APLIKASI BYOND BY BSI
(STUDI PADA MAHASISWA DI KOTA MALANG)**

SKRIPSI

Oleh

BUNGA PRAMESWARI HARIYONO

NIM : 220503110075

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 19 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

2 Anggota Penguji

Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., M.M

NIP. 198011092023212018

3 Sekretaris Penguji

Dr. Irmayanti Hasan, ST., M.M

NIP. 197705062003122001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Bunga Prameswari Hariyono

NIM : 220503110075

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi Byond By Bsi (Studi Pada Mahasiswa Di Kota Malang)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 8 Juni 2026

Hormat saya



Bunga Prameswari Hariyono

NIM: 220503110075

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, kemudahan, serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Mama Atik Sunarti, Papa Naserun Hariyono, Kakak Attrisna Larasati Hariyono dan Adikku tersayang Muhammad Cakra Setya Bhakti Hariyono yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang kepada penulis. Meski keluarga ini bukan keluarga yang terbiasa mengungkapkan kasih sayang melalui banyak kata ataupun percakapan dari hati ke hati, penulis percaya bahwa di balik setiap diam tersimpan perhatian, di balik setiap usaha terselip pengorbanan, dan di dalam setiap doa yang terucap terdapat harapan tulus untuk kebaikan penulis. Terima kasih karena telah menjadi tempat pulang, tempat bertahan, dan alasan bagi penulis untuk terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Semoga segala kebaikan dan kasih sayang yang telah diberikan menjadi amal yang senantiasa dibalas oleh Allah SWT. Tidak lupa kepada seluruh keluarga besar yang selalu menyertai penulis dengan doa serta dukungan.
2. Ibu Dr. Irmayanti Hasan, ST., M.M selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta dorongan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tidak hanya membimbing dalam penulisan, tetapi juga terus mendorong dan menguatkan penulis untuk tetap berproses, bertanggung jawab, dan menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik mungkin. Segala perhatian, waktu, dan ilmu yang diberikan menjadi hal yang sangat berarti dalam perjalanan akademik penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Iffat Maimunah, M. Pd. selaku dosen wali yang telah kebersamaan perjalanan akademik penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas arahan, perhatian, serta bantuan beliau dalam mendampingi penulis,

khususnya dalam proses pemrograman mata kuliah dan berbagai proses akademik lainnya.

4. Kaprodi Perbankan Syariah yaitu Bapak Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M., dan Ibu Rini Safitri, M.M. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Serta tidak lupa juga kepada Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM., MCA, selaku Kaprodi Perbankan Syariah (2021-2025) dan Ibu Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec. selaku Sekprodi Perbankan Syariah (2017-2025) yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas segala perhatian, dukungan, kesempatan, serta arahan yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Perbankan Syariah hingga akhirnya dapat menyelesaikan perjalanan ini.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, arahan, serta pengalaman belajar yang sangat berharga kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Haura Awalun Nurista Devi, yang sejak awal telah hadir bukan hanya sebagai teman, tetapi sebagai sahabat yang selalu membersamai setiap langkah penulis. Terima kasih telah menjadi ruang aman bagi penulis untuk tetap bertahan di banyak keadaan. Terima kasih atas dukungan yang selalu diberikan melalui kata-kata yang menguatkan, menenangkan, dan membuat penulis merasa tidak sendirian menghadapi banyak hal. Terima kasih juga karena selalu menjadi teman cerita yang asik dalam berbagai situasi, dari hal-hal sederhana hingga hal-hal yang paling penulis simpan sendiri. Kehadiranmu menjadi salah satu bentuk hangat yang menemani perjalanan penulis sampai pada titik ini.
7. Bangbel CWK, yaitu Lita, Bella dan Haura dan Sekte Cantik yang telah menjadi bagian dari cerita perkuliahan penulis dengan berbagai karakter dan warna yang berbeda di dalamnya. Terima kasih karena tanpa disadari telah mengisi banyak ruang kosong dalam perjalanan penulis melalui kebersamaan, canda, cerita, serta berbagai momen sederhana yang perlahan

menjadi kenangan berharga. Meski hadir dengan cara yang berbeda-beda, kalian tetap menjadi bagian yang berarti dalam proses panjang yang telah penulis lalui hingga sampai pada tahap ini.

8. Sulton Hadi Jaya Firdaus terima kasih atas kontribusi dan dukungan yang besar dalam proses penyusunan karya tulis ini, baik melalui tenaga, waktu, materi, serta perhatian yang senantiasa diberikan meskipun terpisah oleh jarak. Terima kasih karena tetap menjadi tempat pulang secara emosional, yang selalu mendukung, menguatkan, dan menghadirkan rasa tenang di tengah proses yang tidak selalu mudah dijalani. Terima kasih juga karena selalu bersedia mendengarkan setiap cerita dan keluh kesah penulis, serta tidak henti memberikan semangat dari jauh. Semoga segala ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT dalam bentuk kebahagiaan dan keberkahan yang melimpah.
9. Kepada Viona, Nala dan Atok serta seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, serta semangat yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Setiap pertemuan, percakapan, dan kebaikan kecil yang pernah diberikan memiliki arti tersendiri bagi penulis dan menjadi bagian dari perjalanan yang tidak akan terlupakan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
10. Kepada BABYMONSTER, terima kasih atas karya, semangat, dan inspirasi yang telah menemani perjalanan penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Melalui musik dan pesan-pesan positif yang disampaikan, kalian telah menjadi salah satu sumber motivasi untuk terus melangkah dan berjuang mencapai tujuan.
11. Kepada diri sendiri, Bunga Prameswari Hariyono, terima kasih karena telah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih atas segala usaha, lelah, dan proses yang tidak mudah. Semoga ke depan tetap diberi kekuatan untuk terus melangkah dan berkembang.

HALAMAN MOTTO

"The best way out is always through."

— *Robert Frost*

tidak ada proses yang sia-sia, dan tidak ada perjuangan yang berakhir tanpa pelajaran

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi Byond By Bsi (Studi Pada Mahasiswa Di Kota Malang)*”. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.E.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, M.M., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Irmayanti Hasan, ST., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, wawasan, pengalaman, serta pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.
6. Bapak Naserun Hariyono, Ibu Atik Sunarti, Kakak At Trisna Larasati Hariyono, Adik M. Cakra Setya Bhakti Hariyono, serta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini.
7. Seluruh teman-teman Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2022

yang telah memberikan semangat dan dukungan selama masa perkuliahan, serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan penelitian di masa mendatang. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 8 Juni 2026

Bunga Prameswari Hariyono

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
الملخص	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	15
2.2. Kajian Teoritis	28
2.2.1. <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT)	28
2.2.2. Persepsi Manfaat	32
2.2.3. Kemudahan Penggunaan	36
2.2.4. Persepsi Risiko	40
2.2.5. Keputusan Penggunaan	44
2.3. Kerangka Konseptual	49
2.4. Perumusan Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1. Jenis Penelitian	55
3.2. Lokasi Penelitian	55
3.3. Populasi dan Sampel	57
3.3.1. Populasi	57
3.3.2. Sampel	59
3.4. Teknik pengambilan sampel	59
3.5. Jenis dan Sumber Data	60
3.5.1. Data primer	60
3.5.2. Data sekunder	61
3.6. Metode pengumpulan data	61
3.6.1. Kuesioner	61
3.6.2. Dokumentasi	62
3.7. Skala pengukuran instrument	63
3.8. Definisi operasional variabel	64
3.8.1. Persepsi Manfaat (X1)	64

3.8.2.	Kemudahan Penggunaan (X2)	65
3.8.3.	Persepsi Risiko (X3)	66
3.8.4.	Keputusan Penggunaan (Y)	67
3.9.	Uji instrument	70
3.9.1.	Uji Validitas	71
3.9.2.	Uji Reliabilitas	71
3.10.	Metode Analisis Data	72
3.10.1.	Analisis Statistik Deskriptif	72
3.10.2.	Uji Asumsi Klasik	73
3.10.3.	Analisis Regresi Linier Berganda	75
3.10.4.	Uji Hipotesis	76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		78
4.1.	Hasil Penelitian	78
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	78
4.1.2.	Karakteristik Responden	79
4.1.3.	Deskripsi Jawaban Responden	85
4.1.4.	Hasil Analisis	89
4.2.	Pembahasan	98
4.2.1.	Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi BYOND By BSI pada Mahasiswa di Kota Malang	98
4.2.2.	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi BYOND By BSI pada Mahasiswa di Kota Malang	100
4.2.3.	Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi BYOND By BSI pada Mahasiswa di Kota Malang	102
4.2.4.	Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko secara Simultan terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi BYOND By BSI pada Mahasiswa di Kota Malang	104
BAB V KESIMPULAN		108
5.1.	Kesimpulan	108
5.2.	Saran	110
DAFTAR PUSTAKA		112
LAMPIRAN-LAMPIRAN		123

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Likert	64
Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel.....	67
Tabel 4. 1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	80
Tabel 4. 2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	81
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi.....	82
Tabel 4. 4 Jumlah Responden Berdasarkan Semester.....	83
Tabel 4. 5 Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Penggunaan	84
Tabel 4. 6 Hasil Kuisisioner Variabel Persepsi Manfaat	85
Tabel 4. 7 Hasil Kuisisioner Variabel Kemudahan Penggunaan.....	86
Tabel 4. 8 Hasil Kuisisioner Variabel Risiko	87
Tabel 4. 9 Hasil Kuisisioner Variabel Keputusan Penggunaan	88
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas.....	90
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas.....	91
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas one sample kolmogorov-smirnov test.....	92
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas	92
Tabel 4. 14 Hasil Heterokedastisitas	94
Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	94
Tabel 4. 16 Hasil Uji t.....	96
Tabel 4. 17 Hasil Uji F	96
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Presentase Penggunaan Aplikasi Mobile Banking di Indonesia	1
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	49

ABSTRAK

Bunga Prameswari Hariyono, 2026. Skripsi. Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi BYOND by BSI (Studi pada Mahasiswa di Kota Malang).

Pembimbing : Dr. Irmayanti Hasan, S.T., M.M.

Kata kunci : Persepsi Manfaat, Kemudahan penggunaan, Persepsi Risiko, Keputusan Penggunaan, BYOND by BSI.

Perkembangan teknologi digital dalam industri perbankan syariah mendorong bank untuk terus meningkatkan kualitas layanan, salah satunya melalui aplikasi mobile banking seperti BYOND by BSI. Namun, tingkat penggunaan aplikasi tersebut di kalangan mahasiswa masih belum optimal. Keputusan penggunaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI pada mahasiswa di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 125 responden. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan penggunaan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat dan kemudahan yang dirasakan serta semakin rendah risiko yang dirasakan, maka semakin tinggi pula keputusan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

ABSTRACT

Bunga Prameswari Hariyono, 2026. *Thesis. The Effect of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Perceived Risk on the Decision to Use the BYOND by BSI Application (Study on Students in Malang City).*

Advisor : Dr. Irmayanti Hasan, S.T., M.M.

Keywords : *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Risk, Usage Decision, BYOND by BSI*

The rapid development of digital technology in the Islamic banking industry encourages banks to continuously improve service quality, one of which is through mobile banking applications such as BYOND by BSI. However, the level of usage of this application among students is still not optimal. The decision to use the application is influenced by several factors, including perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived risk.

This study aims to analyze the effect of perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived risk on the decision to use the BYOND by BSI application among students in Malang City. This research uses a quantitative approach with primary data obtained through questionnaires distributed to 125 respondents. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS.

The results show that perceived usefulness and perceived ease of use have a positive and significant effect on the decision to use the BYOND by BSI application, while perceived risk has a negative effect on the decision to use. Simultaneously, all three variables have a significant effect on the decision to use. These findings indicate that the higher the perceived usefulness and ease of use, and the lower the perceived risk, the higher the students' decision to use the BYOND by BSI application.

الملخص

بونغا براميسواري هاريونو، 2026. أطروحة البكالوريوس. تأثير تصور الفوائد وسهولة الاستخدام وتصور المخاطر على قرار استخدام تطبيق BYOND من BSI (دراسة أجريت على طلاب الجامعة في مدينة مالانج).

المشرفة : الدكتورة إيرماياني حسن، M.M, SE.

الكلمات الدالة : تصور الفوائد، سهولة الاستخدام، تصور المخاطر، قرار الاستخدام، BYOND من BSI

أدى تطور التكنولوجيا الرقمية في قطاع الصيرفة الإسلامية إلى حث البنوك على مواصلة تحسين جودة خدماتها، ومن بينها تطبيقات الخدمات المصرفية عبر الهاتف المحمول مثل BYOND من BSI. ومع ذلك، فإن معدل استخدام هذه التطبيقات بين الطلاب لا يزال دون المستوى الأمثل. ويتأثر قرار استخدامها بعدة عوامل، من بينها تصور الفوائد، وسهولة الاستخدام، وتصور المخاطر.

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير تصورات الفوائد وسهولة الاستخدام وتصورات المخاطر على قرار استخدام تطبيق BYOND by BSI لدى الطلاب في مدينة مالانج. وقد اتبع هذا البحث نهجًا كميًا باستخدام بيانات أولية تم الحصول عليها من خلال توزيع استبيان على 125 مشاركًا. أما طريقة التحليل المستخدمة فهي الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج SPSS.

أظهرت نتائج الدراسة أن تصور الفوائد وسهولة الاستخدام يؤثران بشكل إيجابي وملحوظ على قرار استخدام تطبيق BYOND by BSI، في حين أن تصور المخاطر يؤثر سلبًا على قرار الاستخدام. وفي الوقت نفسه، تؤثر هذه المتغيرات الثلاثة بشكل ملحوظ على قرار الاستخدام. وتشير هذه النتائج إلى أنه كلما زادت الفوائد وسهولة الاستخدام المتصورة، وانخفضت المخاطر المتصورة، زاد قرار الطلاب باستخدام تطبيق BYOND by BSI.

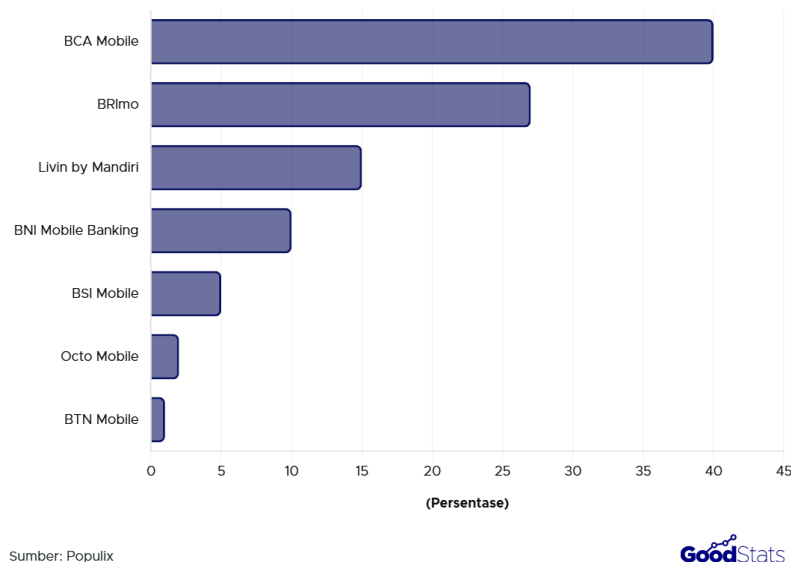
BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap sistem transaksi keuangan, termasuk dalam dunia perbankan. Kini, berbagai aktivitas seperti transfer dana, pembayaran, maupun pembelian dapat dilakukan secara online melalui layanan mobile banking (Sari *et al.*, 2021). Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai institusi keuangan syariah terbesar di tanah air, juga menyesuaikan diri dengan perkembangan dari BSI tersebut menghadirkan aplikasi BYOND By BSI. Platform digital ini dirancang untuk memudahkan nasabah dalam mengakses beragam layanan perbankan secara cepat, praktis, dan tetap berlandaskan prinsip syariah (Halimah *et al.*, 2025).

Gambar 1. 1 Presentase Penggunaan Aplikasi Mobile Banking di Indonesia



Sumber: Populix

Berdasarkan data Populix, penggunaan BSI Mobile masih lebih rendah dibanding aplikasi mobile banking bank konvensional seperti BCA Mobile dan

BRImo. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi mobile banking BSI belum optimal, sehingga perlu dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaannya. Bank Syariah Indonesia (BSI) dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pengembangan perbankan syariah nasional (Dianita *et al.*, 2021). Selain itu, BSI secara aktif melakukan transformasi digital melalui pengembangan layanan mobile banking sebagai upaya meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan kepada nasabah (Kurniati, 2025). Kondisi tersebut menjadikan BSI relevan untuk dikaji menggunakan pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Teori ini menjelaskan bahwa keputusan individu dalam menggunakan teknologi dipengaruhi oleh keyakinan terhadap manfaat yang diperoleh (*performance expectancy*) dan tingkat kemudahan penggunaan teknologi (*effort expectancy*). Dalam penelitian ini, kedua konstruk tersebut direpresentasikan melalui variabel persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, sedangkan persepsi risiko digunakan sebagai variabel tambahan yang relevan dalam konteks layanan perbankan digital. Oleh karena itu, aplikasi BYOND by BSI menjadi objek yang tepat untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan mobile banking syariah.

Aplikasi BYOND by BSI dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan inovasi digital terbaru yang dikembangkan oleh Bank Syariah Indonesia untuk menggantikan BSI Mobile melalui layanan perbankan digital yang lebih modern dan terintegrasi. BYOND menjadi fokus yang menarik untuk diteliti karena merupakan bagian dari strategi transformasi digital BSI dalam meningkatkan

kualitas layanan dan pengalaman nasabah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan BYOND dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan kualitas layanan, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks keputusan penggunaan teknologi perbankan syariah (Lubis & Mailindra, 2025).

Sejak diluncurkan pada 9 November 2024, BYOND by BSI menunjukkan pertumbuhan pengguna yang cukup pesat. Berdasarkan publikasi resmi BSI, jumlah pengguna aplikasi ini telah mencapai 3,5 juta pengguna pada Maret 2025. Di wilayah Jawa Timur, khususnya Regional Office Surabaya yang mencakup Kota Malang, jumlah pengguna BYOND telah mencapai sekitar 239 ribu pengguna dengan dominasi segmen generasi muda dan milenial. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai kelompok dengan tingkat literasi digital yang tinggi memiliki potensi besar dalam mengadopsi layanan perbankan digital syariah.

Meskipun jumlah pengguna terus meningkat, pengalaman penggunaan aplikasi BYOND belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan penilaian pengguna pada Google Play Store dan App Store, aplikasi BYOND memperoleh rating masing-masing sebesar 3,7 dan 3,4 dari skala 5 pada Januari 2026. Selain itu, penelitian analisis sentimen oleh Wijaya & Rarasati (2025) menemukan adanya sejumlah ulasan negatif yang berkaitan dengan performa aplikasi dan kemudahan penggunaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengguna belum tentu mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI, khususnya pada kalangan mahasiswa di Kota Malang.

Pertumbuhan layanan perbankan syariah Bank Syariah Indonesia (BSI) di wilayah Malang menunjukkan tren yang positif. Menurut laporan media local *Jatimsatunews* (2024), BSI Area Malang mencatatkan peningkatan jumlah nasabah sampai sekitar 10 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah terus meningkat di wilayah Malang Raya. Hingga Oktober 2025, jumlah nasabah BSI di wilayah tersebut tercatat mencapai sekitar 1,4 juta nasabah, disertai pertumbuhan pembiayaan yang juga menunjukkan kinerja yang baik.

Mahasiswa merupakan kelompok dengan tingkat literasi digital yang relatif tinggi serta memiliki intensitas penggunaan layanan keuangan yang cukup besar, mulai dari pembayaran biaya pendidikan, aktivitas belanja daring, hingga kebutuhan transaksi sehari-hari. Kota Malang, sebagai salah satu pusat pendidikan utama di Indonesia, menampung jumlah mahasiswa yang sangat beragam dan terus meningkat, datang dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta. Kehadiran mahasiswa ini tidak hanya memperkuat atmosfer akademik, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui konsumsi, mobilitas, dan kebutuhan layanan berbasis teknologi. Dinamika tersebut menjadikan Malang sebagai ekosistem penting bagi perkembangan literasi digital, inovasi finansial, serta inklusi keuangan di kalangan generasi muda. Dengan karakteristik yang demikian, mahasiswa di Malang menjadi aktor utama dalam membentuk pola penggunaan layanan digital dan keuangan modern.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang (UM), dan Universitas

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang). Pemilihan ketiga perguruan tinggi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan peneliti dalam menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu mahasiswa yang pernah atau sedang menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Selain itu, ketiga perguruan tinggi tersebut memiliki populasi mahasiswa yang besar sehingga memungkinkan diperolehnya responden dengan latar belakang yang beragam. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI

Meskipun potensi adopsi teknologi di kalangan mahasiswa tergolong tinggi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile banking syariah, khususnya BYOND by BSI, masih belum terlihat optimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Desember 2025 di lingkungan beberapa perguruan tinggi di Kota Malang, yaitu Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang (UM), dan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, mahasiswa dalam aktivitas transaksi sehari-hari cenderung lebih sering menggunakan aplikasi mobile banking konvensional atau *e-wallet* non-syariah. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat penggunaan aplikasi perbankan syariah digital, meskipun aplikasi tersebut menawarkan kemudahan serta kesesuaian dengan prinsip syariah. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat literasi digital mahasiswa dan tingkat pemanfaatan layanan perbankan syariah digital. Indikasi awal tersebut diperkuat hasil diskusi terbatas dengan beberapa

mahasiswa yang mengaku belum familiar dengan fitur-fitur aplikasi BYOND By BSI.

Meskipun mahasiswa sering menggunakan aplikasi digital, keputusan mereka untuk mengadopsi BYOND tidak lepas dari faktor-faktor psikologis yang berpengaruh terhadap penerimaan teknologi. Persepsi manfaat (*Performance expectancy*) menjadi faktor penting karena pengguna akan mempertimbangkan apakah BYOND memberikan kemudahan transaksi dan nilai tambah dibanding aplikasi lain. Kemudahan penggunaan (*Effort expectancy*) juga menjadi penentu utama karena Mahasiswa saat ini cenderung menggunakan transaksi non tunai untuk memudahkan kegiatan transaksi yang dilakukan sehari-hari dikarenakan metode tersebut lebih efektif dan praktis (Fitriana *et al.*, 2024). Sementara itu, persepsi risiko (*perceived risk*) seperti risiko kebocoran data, keamanan transaksi, atau gangguan sistem dapat menghambat keputusan mahasiswa menggunakan aplikasi ini. Keputusan mahasiswa untuk menggunakan aplikasi BYOND By BSI menjadi hal penting karena mahasiswa merupakan segmen pengguna potensial yang dapat mendorong pertumbuhan ekosistem perbankan syariah digital (Makki & Hasan, 2025). Peningkatan keputusan penggunaan aplikasi ini tidak hanya berpengaruh terhadap efektivitas layanan BSI, tetapi juga mencerminkan tingkat penerimaan masyarakat muda terhadap inovasi perbankan berbasis syariah. Dari sisi institusional, peningkatan penggunaan BYOND By BSI juga mendukung visi nasional menuju inklusi keuangan digital syariah yang telah dicanangkan oleh OJK dan Bank Indonesia (Hisam, 2023). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa menjadi sangat penting, agar BSI dapat

meningkatkan strategi pemasaran digital, memperbaiki fitur layanan, dan membangun kepercayaan di kalangan generasi milenial yang menjadi motor penggerak digitalisasi keuangan syariah di Indonesia.

Penggunaan aplikasi digital oleh seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting. Faktor-faktor tersebut meliputi persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta persepsi risiko (Muzaki et al., 2025). Ketiga faktor tersebut berperan dalam menentukan tingkat kesediaan individu untuk mengadopsi teknologi baru. Persepsi manfaat menunjukkan keyakinan pengguna bahwa teknologi dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan efektivitas aktivitas yang dilakukan. Kemudahan penggunaan mencerminkan tingkat kemudahan yang dirasakan dalam mempelajari dan mengoperasikan teknologi, sedangkan persepsi risiko berkaitan dengan potensi kerugian atau ketidakpastian yang mungkin muncul selama penggunaan teknologi.

Dalam menjelaskan perilaku penerimaan teknologi, penelitian ini mengacu pada *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). Teori UTAUT menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh beberapa konstruk utama, di antaranya performance expectancy dan effort expectancy. Performance expectancy berkaitan dengan keyakinan bahwa penggunaan teknologi akan memberikan manfaat dan meningkatkan kinerja pengguna, sedangkan effort expectancy berkaitan dengan tingkat kemudahan penggunaan teknologi. Dalam konteks layanan keuangan digital, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kedua konstruk tersebut merupakan faktor penting yang mempengaruhi adopsi teknologi,

sementara persepsi risiko sering digunakan sebagai variabel tambahan yang dapat mempengaruhi keputusan penggunaan layanan digital. Model ini menegaskan bahwa manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk menerima dan menggunakan teknologi (Musa *et al.* 2024). Sementara itu, persepsi risiko berfungsi sebagai faktor penghambat yang dapat mengurangi niat maupun keputusan penggunaan (Softina *et al.* 2022). Dengan kata lain, semakin sederhana aplikasi untuk digunakan dan semakin besar manfaat yang dirasakan, maka semakin tinggi juga kecenderungan mahasiswa memilih BYOND By BSI. Sebaliknya, tingkat persepsi risiko yang tinggi cenderung menurunkan keputusan untuk menggunakan aplikasi tersebut. Pemahaman atas hubungan ini menjadi penting karena mencerminkan interaksi antara kepercayaan, persepsi, dan perilaku pengguna dalam ranah perbankan syariah digital.

Penelitian sebelumnya tentang penerimaan layanan *mobile banking* syariah memperlihatkan hasil yang beragam beberapa studi menemukan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat atau keputusan penggunaan, seperti yang dilaporkan oleh Hayati & Fitriani (2023) dan Sefiana & Hana (2025), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa salah satu variabel tersebut baik persepsi manfaat maupun kemudahan tidak berpengaruh signifikan, misalnya pada studi Yani *et al.* (2024) dan Hendriyawan & Mayangsari (2020). Temuan mengenai persepsi risiko juga tidak konsisten: Anggraini *et al.* (2023) menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap minat atau keputusan penggunaan *mobile banking* syariah, sedangkan Utami *et al.* (2023) menemukan

bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan adanya *mixed findings* terkait pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap minat maupun keputusan penggunaan layanan digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat celah penelitian yang perlu ditelaah kembali, khususnya dalam konteks aplikasi BYOND by BSI yang relatif baru dan masih minim kajian. Selain itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan dengan menggunakan perspektif *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), karena persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan dapat merepresentasikan konstruk *performance expectancy* dan *effort expectancy* yang berperan penting dalam menjelaskan penerimaan serta penggunaan teknologi.

Masalah lain yang sering muncul adalah adanya kesenjangan antara niat (*intention*) dan perilaku penggunaan nyata (*actual use*) pada layanan keuangan digital banyak studi menitikberatkan pada minat atau intensi yang belum tentu terealisasi menjadi tindakan. Dalam industri perbankan yang sangat kompetitif, memahami faktor-faktor yang mendorong peralihan dari ketertarikan semata ke keputusan penggunaan nyata menjadi kunci keberhasilan platform. Oleh karena itu, penelitian yang secara khusus menelaah keputusan penggunaan aktual dengan fokus pada mahasiswa yang aktif secara digital namun selektif sangat penting untuk menjembatani jurang antara teori dan praktik.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada minat penggunaan (*intention to use*), bukan pada keputusan penggunaan aktual (*actual use decision*). Padahal, dalam konteks perbankan digital, keputusan penggunaan aktual

lebih penting karena mencerminkan perilaku nyata pengguna dalam memanfaatkan layanan mobile banking. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko mempengaruhi keputusan mahasiswa di Kota Malang dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI pada mahasiswa di Kota Malang. Penelitian ini berfokus pada perilaku penggunaan aktual (*use behavior*) dengan mengadopsi perspektif *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, khususnya melalui konstruk *performance expectancy* yang direpresentasikan oleh persepsi manfaat dan *effort expectancy* yang direpresentasikan oleh kemudahan penggunaan, serta menambahkan persepsi risiko sebagai variabel eksternal yang relevan dalam konteks layanan perbankan syariah digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi BSI dalam meningkatkan adopsi, kepercayaan, dan loyalitas pengguna terhadap aplikasi BYOND by BSI.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi manfaat berpengaruh terhadap keputusan menggunakan aplikasi BYOND By BSI pada mahasiswa di Kota Malang?
2. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan aplikasi BYOND By BSI pada Mahasiswa di Kota

Malang?

3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan menggunakan aplikasi BYOND By BSI pada Mahasiswa di Kota Malang?
4. Apakah persepsi manfaat, kemudahan penggunaan dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menggunakan aplikasi BYOND By BSI pada Mahasiswa di Kota Malang?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat terhadap keputusan menggunakan aplikasi BYOND By BSI pada Mahasiswa di Kota Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan aplikasi BYOND By BSI pada Mahasiswa di Kota Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan aplikasi BYOND By BSI pada Mahasiswa di Kota Malang.
4. Untuk mengetahui persepsi manfaat, kemudahan penggunaan dan persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan aplikasi BYOND By BSI pada Mahasiswa di Kota Malang.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perbankan syariah dan teknologi keuangan digital. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai penerapan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dalam konteks perbankan syariah digital, khususnya terkait pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa konsep performance expectancy dan effort expectancy yang terdapat dalam UTAUT tetap relevan dalam menjelaskan perilaku penggunaan layanan perbankan syariah berbasis digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian mengenai perilaku pengguna dalam mengadopsi teknologi keuangan syariah, yang hingga saat ini masih terus berkembang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerimaan dan penggunaan teknologi pada layanan perbankan syariah digital.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan strategis dalam mengatasi permasalahan rendahnya adopsi aplikasi BYOND di kalangan mahasiswa. Pemahaman terhadap faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa, khususnya terkait persepsi risiko (seperti keamanan data dan transaksi), dapat membantu BSI

mengambil langkah konkret untuk meningkatkan kepercayaan pengguna. Sementara itu, temuan mengenai persepsi manfaat dan kemudahan dapat dijadikan dasar untuk menyempurnakan fitur, meningkatkan kegunaan (*usability*), dan merancang strategi komunikasi pemasaran yang lebih efektif bagi segmen pengguna muda, sehingga aplikasi tidak hanya mudah digunakan tetapi juga benar-benar dirasakan manfaatnya.

2. Bagi Mahasiswa dan Pengguna *Mobile Banking* Syariah

Penelitian ini memberikan informasi yang dapat membantu calon pengguna dalam mengambil keputusan yang lebih rasional. Dengan memahami bagaimana persepsi manfaat dan kemudahan dapat mendorong penggunaan, serta bagaimana persepsi risiko dapat menjadi penghambat, mahasiswa dapat lebih kritis dan selektif dalam menilai dan memanfaatkan layanan digital perbankan syariah. Informasi ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan digital syariah mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian sejenis yang mengkaji perilaku pengguna dalam penggunaan layanan keuangan digital. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain (seperti kepercayaan/*trust*, pengaruh sosial), memperluas objek penelitian ke segmen lain, atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, khususnya dalam menelaah hubungan kompleks antara kemudahan, risiko, dan manfaat

dalam konteks adopsi teknologi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang dikaji dan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Kajian tersebut berfungsi sebagai dasar perbandingan serta bahan pertimbangan bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian. Uraian mengenai penelitian terdahulu memberikan gambaran mengenai hubungan antarvariabel yang telah dibuktikan melalui pengujian empiris oleh peneliti sebelumnya. Sehingga, dalam kajian pustaka ini peneliti akan menggabungkan penelitian terdahulu dengan pembahasan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel & Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Yani <i>et al.</i> , (2024) Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan BSI Mobile (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)	Variabel X: (Independen) X1: Kemanfaatan X2: Kemudahan Penggunaan X3: Risiko Variabel Y: (Dependen) Y: Penggunaan BSI Mobile	Metode Kuantitatif Analisis Data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan BSI Mobile, sedangkan persepsi manfaat dan risiko tidak berpengaruh signifikan.

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel & Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
2.	Halim <i>et al.</i> , (2022) Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Mobile Banking (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Jember)	Variabel X: (Independen) X1: Kemudahan X2: Kemanfaatan X3: Risiko Variabel Y: (Dependen) Y: Minat Nasabah Dalam Menggunakan <i>Mobile Banking</i>	Metode Kuantitatif Analisis Data: menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	Persepsi kemanfaatan dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan <i>mobile banking</i> , sedangkan kemudahan tidak berpengaruh signifikan.
3.	Hayati & Fitriani, (2023) Pengaruh Kredibilitas Bank, Persepsi Kemanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Aplikasi Perbankan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Bsi Mobile Di Bank Syariah Indonesia Kcp Ponorogo Soetta	Variabel X: (Independen) X1: Kredibilitas Bank X2: Persepsi Kemanfaatan X3: Persepsi Kemudahan Aplikasi Perbankan Variabel Y: (Dependen) Y: Minat Nasabah Menggunakan Layanan Bsi Mobile	Metode Kuantitatif Analisis Data: menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	Kredibilitas bank, persepsi kemanfaatan, dan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan BSI Mobile.
4.	Sefiana & Hana, (2025) Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi	Variabel X: (Independen) X1: Persepsi Manfaat X2: Persepsi Kemudahan	Metode Kuantitatif Analisis Data: menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel & Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	BYOND <i>By</i> Bank Syariah Indonesia Dengan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model (Tam)</i>	Variabel Y: (Dependen) Y: Minat Menggunakan Aplikasi BYOND		menggunakan aplikasi BYOND.
5.	Rahmawati & Yuliana (2020) Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa Stie Bank Bpd Jateng	Variabel X: (Independen) X1: Persepsi Manfaat X2: Persepsi Kemudahan X3: Persepsi Keamanan Variabel Y: (Dependen) Y: Keputusan Penggunaan E-Wallet	Metode Kuantitatif Analisis Data: menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	Persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan e-wallet.
6.	Laloan <i>et al.</i> (2023) <i>The Influence Of Ease Of Use, Perceived Benefits, And Risks On Interest In Qris E-Payment Users In Students Of The Faculty Of Economics And Business</i>	Variabel X: (Independen) X1: <i>Ease Of Use</i> X2: <i>Perceived Benefits</i> X3: <i>Risks</i> Variabel Y: (Dependen) Y: <i>Interest In Qris E-Payment Users</i>	Metode Kuantitatif Analisis Data: menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	<i>Ease of use, perceived benefits</i> , dan <i>risks</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan <i>QRIS e-payment</i> .
7.	Salsabila <i>et al.</i> (2025) Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Dan	Variabel X: (Independen) X1: Persepsi Kemudahan X2: Manfaat	Metode Kuantitatif Analisis Data: menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	Persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan berpengaruh

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel & Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Berulang BYOND by Bsi (Studi pada Nasabah di Kota Bandar Lampung)	X3: Kepercayaan Variabel Y: (Dependen) Minat Penggunaan Berulang BYOND by Bsi		positif dan signifikan terhadap minat penggunaan berulang BYOND by BSI.
8.	Papayungan <i>et al.</i> (2024) Pengaruh Kemudahan Bertransaksi, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Brimo	Variabel X: (Independen) X1: Kemudahan Bertransaksi X2: Kemudahan Penggunaan X3: Kepercayaan Variabel Y: (Dependen) Keputusan Penggunaan Brimo	Metode Kuantitatif Analisis Data: menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	Kemudahan bertransaksi, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan BRI Mo.
9.	Hendriyawan & Mayangsari (2020) Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Akuntansi	Variabel X: (Independen) X1: Persepsi Kebermanfaatan X2: Kemudahan X3: Risiko Variabel Y: (Dependen) Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital	Metode Kuantitatif Analisis Data: menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	Persepsi kebermanfaatan, kemudahan, dan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital.
10.	Putri <i>et al.</i> (2020) Pengaruh <i>Perceived Usefulness</i> ,	Variabel X: (Independen) X1: <i>Perceived Usefulness</i>	Metode Kuantitatif Analisis Data: menggunakan regresi	<i>Perceived usefulness, ease of use</i> , dan <i>credibility</i>

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel & Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Perceived Ease of Use</i> Dan <i>Perceived Credibility</i> Terhadap Keputusan Menggunakan <i>M-Banking</i> Dimasa Covid-19	X2: <i>Perceived Ease of Use</i> X3: <i>Perceived Credibility</i> Variabel Y: (Dependen) Y: Keputusan Menggunakan <i>M-Banking</i>	linier berganda dengan bantuan SPSS	berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan <i>mobile banking</i> di masa Covid-19.
11.	Muzaki <i>et al.</i> (2025) Pengaruh <i>Perceived Risk</i> , <i>Ease of Use</i> , dan <i>Comfortability</i> terhadap Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Digital <i>e-money</i> (Studi Kasus Transjakarta)	Variabel X: (Independen) X1: <i>Perceived Risk</i> X2: <i>Ease of Use</i> X3: <i>Comfortability</i> Variabel Y: (Dependen) Y: Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Digital <i>e-money</i>	Metode Kuantitatif Analisis Data: menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	<i>Perceived risk</i> , <i>ease of use</i> , dan <i>comfortability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan <i>e-money</i> .
12.	F. Firmansyah <i>et al.</i> (2021) <i>Economic benefit</i> , <i>convenience</i> dan <i>risk benefit</i> dalam mempengaruhi penggunaan <i>Fitech</i> yang Berulang	Variabel X: (Independen) X1: <i>Economic benefit</i> X2: <i>convenience</i> X3: <i>risk benefit</i> Variabel Y: (Dependen) Y: penggunaan <i>Fitech</i> yang Berulang	Metode Kuantitatif Analisis Data: menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	<i>Economic benefit</i> dan <i>convenience</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>continuance intention</i> . <i>Financial risk</i> memoderasi hubungan <i>economic benefit</i>
13.	Kamila & Solekah (2025)	Variabel X (Independen):	Metode Kuantitatif Analisis data:	Kemudahan penggunaan,

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel & Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Determinan keputusan penggunaan layanan <i>mobile banking</i> bank syariah	X1: Kemudahan Penggunaan X2: Kemanfaatan X3: Kepercayaan Variabel Y (Dependen): Y: Keputusan Penggunaan Layanan <i>Mobile Banking</i> Bank Syariah	menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS	kemanfaatan, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan <i>mobile banking</i> bank syariah.
14.	Kamila & Rahayu (2024) Penggunaan Layanan Mobile Banking Pada Mahasiswa Di Kota Malang	Variabel X: (Independen) X1: Keamanan X2: Kepercayaan X3: Risiko Variabel Y: (Dependen) Y: Penggunaan Layanan Mobile Banking	Metode Kuantitatif Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F melalui SPSS 25	Variabel kepercayaan dan risiko berpengaruh signifikan terhadap penggunaan layanan mobile banking, sedangkan variabel keamanan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile banking.
15.	Kumar <i>et al.</i> , (2023) <i>How Does Perceived Risk and Trust Affect Mobile Banking</i>	Variabel X: (Independen) X1: <i>Performance Expectancy</i> X2: <i>Effort</i>	Analisis data menggunakan <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) dengan Amos 22.0 pengujian validitas,	<i>Performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan perceived</i>

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel & Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Adoption ? Empirical Evidence from India</i>	<i>Expectancy</i> X3: <i>Social Influence</i> X4: <i>Facilitating Conditions</i> X5: <i>Perceived Financial Cost</i> X6: <i>Perceived Risk (Moderator & Antecedent)</i> X7: <i>Perceived Trust (Moderator & Antecedent)</i> Variabel Y: (Dependen) Y1: <i>Behavioral Intention</i> Y2: <i>Actual Use of Mobile Banking</i>	reliabilitas, CFA, dan uji moderasi.	<i>financial cost</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>behavioral intentions</i>. <i>Facilitating conditions</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>actual use</i>. <i>Perceived trust</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>actual use</i>, sedangkan <i>perceived risk</i> tidak berpengaruh signifikan secara langsung. Namun, <i>perceived risk</i> memoderasi secara negatif hubungan antara <i>behavioral intention</i> dan <i>actual use</i>, sedangkan <i>perceived trust</i> memoderasi secara positif hubungan tersebut.
16.	Abdennebi (2023) <i>M-banking</i>	Variabel X: (Independen) X1: <i>Perceived</i>	Analisis Data menggunakan <i>Partial Least Square</i>	<i>Perceived ease of use</i> dan <i>perceived</i>

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel & Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>adoption from the developing countries perspective : A mediated model</i>	<i>Ease of Use</i> <i>X2: Perceived Usefulness</i> <i>X3: Perceived Security</i> <i>X4: Trust</i> <i>X5: User Satisfaction</i> Variabel Y: (Dependen) Y: <i>Intention to Adopt M-banking</i>	<i>Structural Equation Modeling (PLS-SEM)</i>	<i>usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap niat mengadopsi <i>M-banking</i> . <i>Perceived security, trust, dan satisfaction</i> tidak berpengaruh langsung terhadap <i>intention</i> . <i>Perceived security, perceived usefulness, dan trust</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>user satisfaction</i> . <i>Perceived security</i> dan <i>perceived usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>trust</i> . <i>Trust</i> berperan sebagai mediator antara <i>perceived security</i> dan <i>satisfaction</i> (<i>complementary mediation</i>).
17.	Apau & Lallie (2021) <i>Measuring User</i>	Variabel X: (Independen) <i>X1:</i>	Metode Kuantitatif Analisis Data: menggunakan	<i>Perceived security, institutional</i>

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel & Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Perceived Security of Mobile Banking Applications</i>	<i>Performance Expectancy</i> <i>X2: Effort Expectancy</i> <i>X3: Social Influence</i> <i>X4: Facilitating Conditions</i> <i>X5: Hedonic Motivation</i> <i>X6: Price Value</i> <i>X7: Habit</i> <i>X8: Perceived Security</i> <i>X9: Perceived Risk</i> <i>X10: Institutional Trust</i> <i>X11: Technology Trust</i> Variabel Y: (Dependen) <i>Y: Behavioural Intention dan Use Behaviour</i>	<i>Covariance-Based Structural Equation Modelling (CB-SEM)</i> dengan AMOS	<i>trust</i> , dan <i>technology trust</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>behavioural intention</i> . <i>Perceived risk</i> tidak berpengaruh signifikan. Sebagian besar konstruk UTAUT2 terkonfirmasi, dan variabel demografis (usia, gender, pendidikan, pendapatan, pengalaman) memoderasi hubungan keamanan dan trust.
18.	Appiah & Agblewornu (2025) <i>The interplay of perceived benefit , perceived risk , and trust in Fintech adoption : Insights from Sub-Saharan Africa</i>	Variabel X: (Independen) <i>X1: Performance Expectancy</i> <i>X2: Effort Expectancy</i> <i>X3: Economic Benefit</i> <i>X4: Convenience</i> <i>X5: Financial Risk</i> <i>X6: Legal Risk</i> <i>X7: Operational</i>	Metode Kuantitatif Analisis data menggunakan PLS-SEM dan fsQCA	Faktor manfaat seperti <i>economic benefit</i> , <i>performance expectancy</i> , <i>effort expectancy</i> , dan <i>convenience</i> berpengaruh positif signifikan terhadap niat mengadopsi <i>fintech</i> .

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel & Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
		<i>Risk</i> <i>X8: Security Risk</i> <i>X9: Privacy Concerns</i> Variabel Y: (Dependen) <i>Y: Adoption Intention</i> <i>Trust</i> juga digunakan sebagai variabel mediasi		Faktor risiko seperti <i>privacy concerns</i> , <i>legal risk</i> , <i>security risk</i> , dan <i>financial risk</i> terbukti menghambat adopsi fintech. Trust berperan sebagai mediator penting yang memperlemah pengaruh negatif risiko.
19.	Wei <i>et al.</i> (2025) <i>Analysis of mobile fintech adoption based on perceived value and risk theory: findings from PLS-SEM and fsQCA</i>	Variabel X (Independen) <i>X1: Perceived Value</i> <i>X2: Perceived Risk</i> <i>X3: Trust</i> <i>X4: Convenience</i> (dalam beberapa model) Variabel Y (Dependen) Y: Mobile Fintech Adoption (Niat & Keputusan Mengadopsi <i>Fintech</i>)	Metode Kuantitatif Analisis Data menggunakan PLS-SEM dan fsQCA	<i>Perceived value</i> dan <i>trust</i> berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi <i>mobile fintech</i> . <i>Perceived risk</i> berpengaruh negatif terhadap niat adopsi. Kombinasi faktor (<i>value–trust–low risk</i>) merupakan konfigurasi paling kuat yang mendorong adopsi <i>fintech</i> menurut hasil fsQCA.
20.	Angelina & Yasin (2024) Penerapan	Variabel X (Independen) <i>X1:</i>	Metode Kuantitatif Analisis Data	<i>Performance expectancy</i> , <i>effort</i>

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel & Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Model Utaut Terhadap Minat Dan Perilaku Masyarakat Kota Surabaya Menggunakan Mobile Banking	<i>Performance Expectancy</i> <i>X2: Effort Expectancy</i> <i>X3: Social Influence</i> <i>X4: Facilitating Conditions</i> Variabel Y (Dependen) <i>Y1: Behavioral Intention</i> <i>Y2: Use Behavior</i>	menggunakan PLS-SEM	<i>expectancy</i> , dan <i>social influence</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>behavioral intention</i> . <i>Facilitating conditions</i> dan <i>behavioral intention</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>use behavior</i> .
21.	Kusumaningrum & Mahardhika (2024) Penerapan Metode UTAUT Pada Minat dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking Di Kabupaten Kebumen	Variabel X (Independen) <i>X1: Effort Expectancy</i> <i>X2: Performance Expectancy</i> <i>X3: Social Influence</i> <i>X4: Facilitating Conditions</i> Variabel Y (Dependen) <i>Y1: Behavioral Intention</i> <i>Y2: Use Behavior</i>	Metode Kuantitatif Analisis Data menggunakan PLS-SEM	<i>Effort expectancy</i> , <i>social influence</i> , dan <i>behavioral intention</i> berpengaruh positif terhadap <i>use behavior</i> . <i>Performance expectancy</i> dan <i>facilitating conditions</i> tidak berpengaruh terhadap <i>use behavior</i> .
22.	Oktavia & Inan (2024) Analisis Faktor-faktor Penentu Adopsi E-Wallet di Papua Barat: <i>Extended</i>	Variabel X (Independen) <i>X1: Performance Expectancy</i> <i>X2: Effort Expectancy</i> <i>X3: Social</i>	Metode Kuantitatif Analisis Data menggunakan PLS-SEM	<i>Performance expectancy</i> , <i>effort expectancy</i> , dan <i>social influence</i> berpengaruh signifikan terhadap

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel & Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	UTAUT 2 dan <i>Perceived Risk</i> Agnes	<i>Influence</i> X4: <i>Facilitating Conditions</i> X5: <i>Perceived Risk</i> Variabel Y (Dependen) Y1: <i>Behavioral Intention</i> Y2: <i>Use Behavior</i>		<i>behavioral intention. Facilitating conditions</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>use behavior. Perceived risk</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>behavioral intention</i> , tetapi berpengaruh signifikan terhadap <i>use behavior. Behavioral intention</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>use behavior.</i>
23.	Ariborta (2024) Analisis Penggunaan <i>Mobile Banking</i> Dengan Menggunakan UTAUT Pada Nasabah BNI Regional DIY Dan Jawa Tengah Selatan	Variabel X (Independen) X1: <i>Performance Expectancy</i> X2: <i>Effort Expectancy</i> X3: <i>Social Influence</i> X4: <i>Facilitating Conditions</i> Variabel Y (Dependen) Y: Keputusan	Kuantitatif, Regresi Logistik Biner	<i>Performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan BNI <i>Mobile Banking.</i>

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel & Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
		Penggunaan Mobile Banking		

Sumber: diolah oleh penulis (2026)

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat maupun keputusan seseorang dalam menggunakan layanan keuangan digital. Beberapa penelitian seperti Hayati & Fitriani (2023) serta Sefiana & Hana (2025) menemukan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi perbankan digital seperti BSI Mobile dan BYOND. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Putri *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan *mobile banking*. Dalam perspektif UTAUT, *perceived usefulness* sejalan dengan *performance expectancy*, sedangkan *perceived ease of use* sejalan dengan *effort expectancy*.

Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Yani *et al.* (2024) menemukan bahwa persepsi manfaat dan risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan BSI Mobile, sedangkan Halim *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kemudahan tidak signifikan meskipun manfaat dan risiko berpengaruh signifikan. Perbedaan ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan dalam pengaruh variabel manfaat, kemudahan, dan risiko pada berbagai konteks layanan dan kelompok responden.

Di sisi lain, penelitian Firmansyah *et al.* (2021) menunjukkan bahwa

economic benefit dan *convenience* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech berulang, sementara risiko dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara manfaat dan keputusan penggunaan. Temuan ini menegaskan bahwa risiko tetap menjadi variabel penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian terkait adopsi layanan digital.

Dari berbagai temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko merupakan variabel penting dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi digital, pengaruh masing-masing variabel masih menunjukkan ketidakkonsistenan pada berbagai penelitian sebelumnya. Variasi hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, jenis layanan digital, maupun lingkungan institusi keuangan yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali ketiga variabel tersebut dalam konteks mahasiswa di Kota Malang sebagai salah satu kelompok pengguna potensial aplikasi BYOND by Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan mobile banking syariah pada kalangan generasi muda di era digital.

2.2.Kajian Teoritis

2.2.1. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan model teoritis yang dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Model ini dikembangkan melalui integrasi delapan teori penerimaan teknologi yang

telah ada sebelumnya, antara lain *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Motivational Model (MM)*, *Model of PC Utilization (MPCU)*, *Innovation Diffusion Theory (IDT)*, serta *Social Cognitive Theory (SCT)*. Melalui penggabungan berbagai teori tersebut, UTAUT mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan teknologi. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Angelina *et al.*, 2024 yang menyatakan bahwa UTAUT menggabungkan berbagai teori penerimaan teknologi menjadi satu kerangka kerja yang komprehensif sehingga mampu menjelaskan perilaku penggunaan teknologi secara lebih baik.

Menurut Venkatesh *et al.*, 2003, UTAUT memiliki empat konstruk utama yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. *Performance expectancy* merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan memberikan manfaat dan meningkatkan kinerjanya. *Effort expectancy* menggambarkan tingkat kemudahan yang dirasakan individu dalam menggunakan teknologi. *Social influence* menunjukkan sejauh mana individu merasakan adanya pengaruh dari lingkungan sosial untuk menggunakan teknologi tertentu. Sementara itu, *facilitating conditions* berkaitan dengan ketersediaan sumber daya, pengetahuan, serta dukungan yang memudahkan individu dalam menggunakan teknologi.

Dalam konteks layanan perbankan digital, UTAUT banyak digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan perilaku penggunaan

mobile banking. Penelitian Angelina *et al.*, 2024 menunjukkan bahwa konstruk *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* berpengaruh terhadap minat dan perilaku penggunaan mobile banking BSI sehingga model UTAUT dinilai mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perilaku pengguna layanan perbankan digital.

Dalam penelitian ini, konstruk *performance expectancy* direpresentasikan melalui variabel persepsi manfaat, sedangkan konstruk *effort expectancy* direpresentasikan melalui variabel kemudahan penggunaan. Selain itu, penelitian ini menambahkan persepsi risiko sebagai variabel yang relevan dalam konteks penggunaan mobile banking. Hal ini dikarenakan penggunaan layanan perbankan digital tidak hanya dipengaruhi oleh manfaat dan kemudahan yang dirasakan pengguna, tetapi juga oleh risiko yang berkaitan dengan keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, serta potensi kerugian yang mungkin timbul selama penggunaan layanan digital. Penelitian ini tidak memasukkan variabel *social influence* dan *facilitating conditions* karena fokus penelitian diarahkan pada faktor persepsi individu yang paling relevan dengan keputusan penggunaan BYOND by BSI pada mahasiswa.

Dengan demikian, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini untuk menjelaskan keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Teori ini memberikan dasar konseptual bahwa manfaat yang dirasakan pengguna dan kemudahan penggunaan teknologi dapat mendorong penggunaan layanan digital, sementara persepsi risiko dapat menjadi pertimbangan yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam

mengadopsi teknologi perbankan digital.

Dalam Islam, konsep kemudahan (taysir) merupakan prinsip dasar dalam seluruh aspek muamalah, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan keuangan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]: 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ
وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur`an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, siapa di antara kamu mendapati bulan itu, maka berpuasalah. Dan siapa yang sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah/ 2 : 185)

Ayat ini menegaskan bahwa prinsip kemudahan merupakan manifestasi dari kasih sayang Allah terhadap umat manusia. Dalam konteks transaksi keuangan digital, kemudahan teknologi seperti penggunaan *mobile banking* dapat menjadi sarana untuk mencapai efisiensi dan kemaslahatan, selama tetap berlandaskan pada nilai-nilai syariah.

Menurut Ahyani & Mustofa (2021) dalam jurnal Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI), kaidah *al-masyaqqah tajlib al-taysir* atau “kesulitan mendatangkan kemudahan” merupakan prinsip penting dalam hukum Islam yang memberikan ruang bagi kemajuan dan inovasi selama tidak bertentangan dengan maqashid syariah. Prinsip ini menjadi dasar dalam menghadirkan berbagai kemudahan bagi umat manusia, termasuk dalam pengembangan teknologi keuangan modern seperti sistem transaksi digital *mobile banking*.

Sejalan dengan itu, Dimiyati & Qolbi (2024) menegaskan bahwa penerapan prinsip taysir dalam ekonomi Islam bertujuan untuk memberikan efisiensi dan kemanfaatan (masalah) kepada masyarakat. Penggunaan teknologi keuangan digital yang mempermudah transaksi, mempercepat layanan, dan mengurangi risiko kehilangan uang tunai dapat dipandang sebagai manifestasi prinsip taysir tersebut, selama penggunaannya tetap memperhatikan nilai syariah dan menghindari unsur gharar maupun israf.

2.2.2. Persepsi Manfaat

2.2.2.1. Definisi Persepsi Manfaat

Dalam kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, *performance expectancy* merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Menurut Venkatesh *et al.*, (2003), *performance expectancy* adalah tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan membantu meningkatkan kinerja dan memberikan manfaat dalam pelaksanaan aktivitasnya. Konstruk ini menjelaskan bahwa individu cenderung menerima dan menggunakan teknologi apabila teknologi tersebut mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta produktivitas dalam menyelesaikan pekerjaan maupun aktivitas sehari-hari.

Dalam konteks layanan mobile banking, *performance expectancy* mencerminkan keyakinan pengguna bahwa penggunaan aplikasi dapat memberikan manfaat nyata, mempermudah transaksi keuangan, menghemat waktu, serta meningkatkan efektivitas dalam mengelola aktivitas perbankan. Oleh karena itu, semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna dari suatu teknologi, semakin tinggi kecenderungan pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, Wibowo (2008) menyatakan bahwa persepsi manfaat mengukur sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan teknologi akan memberikan manfaat bagi penggunanya (Sukmawati & Kowanda, 2022). Pada konteks layanan digital perbankan, persepsi manfaat mencakup sejauh mana pengguna merasa bahwa aplikasi perbankan mampu mempermudah transaksi keuangan, menghemat waktu, serta memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan layanan keuangan tanpa harus datang ke kantor cabang (Purwanto & Loisa, 2020).

Dalam penelitian ini, persepsi manfaat direpresentasikan sebagai *performance expectancy*, yaitu keyakinan mahasiswa bahwa penggunaan aplikasi BYOND by BSI dapat memberikan manfaat, meningkatkan efektivitas, serta mempermudah pelaksanaan transaksi perbankan.

Dalam pandangan Islam, konsep manfaat berkaitan erat dengan prinsip masalah (kemaslahatan) dalam maqasid al-syari'ah, prinsip Maqasid al-Syari'ah dalam regulasi fintech syariah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa produk dan layanan *fintech* tidak hanya halal secara formal, tetapi juga memenuhi tujuan-tujuan syariah tersebut. *fintech* didefinisikan sebagai bisnis berbasis *software* yang menyediakan jasa keuangan modern, bertujuan meningkatkan inklusi keuangan, mempermudah akses transaksi, dan memberikan solusi terhadap kebutuhan mendesak (Masyhadi & Farochi, 2025). Menurut Primadhany *et al.* (2023) Transaksi digital seperti perbankan syariah online termasuk dalam kategori muamalah maliyah (transaksi keuangan) yang hukumnya mubah (diperbolehkan) selama memenuhi prinsip-prinsip syariah, yakni adanya akad yang sah, kerelaan

antar pihak (taradhin), serta bebas dari unsur riba, gharar, dan maisir. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa [4]: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu.” (QS. An-Nisa/ 4 : 29)

Ayat ini menegaskan bahwa semua bentuk transaksi ekonomi, baik tunai maupun digital, harus berlandaskan asas keadilan dan kerelaan. Sejalan dengan itu, menurut Bagraff & Riyanto (2024) dalam Jurnal Muslim Heritage, transaksi non-tunai atau pembayaran digital merupakan bentuk modernisasi alat tukar yang sah selama memenuhi kriteria syariah. Transaksi digital tidak bertentangan dengan fikih muamalah karena termasuk dalam kategori al-‘urf al-sahih (kebiasaan baru yang dibenarkan oleh syariah) yang membawa kemaslahatan bagi masyarakat.

Hal tersebut menegaskan bahwa persepsi manfaat dalam konteks Islam tidak hanya mencakup efisiensi dan kemudahan teknologi, tetapi juga nilai-nilai keadilan (al- ‘adl), amanah (kejujuran), dan kemaslahatan (masalah) yang mendukung keberkahan dalam setiap aktivitas muamalah.

2.2.2.2. Indikator Persepsi Manfaat

Dalam kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), konsep yang sejalan dengan persepsi manfaat adalah *performance expectancy*. Menurut Venkatesh *et al.*, (2003), *performance expectancy* merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan memberikan manfaat dan membantu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan suatu teknologi,

semakin tinggi kecenderungan individu untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

Dalam konteks layanan mobile banking, *performance expectancy* mencerminkan keyakinan pengguna bahwa penggunaan aplikasi dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas dalam melakukan transaksi keuangan. Oleh karena itu, pada penelitian ini persepsi manfaat diartikan sebagai keyakinan mahasiswa bahwa penggunaan aplikasi BYOND by BSI mampu memberikan manfaat, mempermudah aktivitas perbankan, serta meningkatkan efektivitas dalam melakukan transaksi keuangan.

Untuk mengukur variabel persepsi manfaat, penelitian ini mengadaptasi indikator yang digunakan oleh Mardiana *et al.*, (2023) serta Phuong Duy & Thanh Khoa, (2022) yang telah disesuaikan dengan konteks penggunaan aplikasi mobile banking. Berdasarkan uraian tersebut, indikator persepsi manfaat dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Efisiensi waktu, yaitu sejauh mana aplikasi mempersingkat waktu dan mempermudah penyelesaian transaksi keuangan.
- 2) Produktivitas, yaitu sejauh mana penggunaan aplikasi dapat meningkatkan efektivitas dan kinerja pengguna.
- 3) Kemudahan aktivitas keuangan, yaitu sejauh mana aplikasi memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran, transfer, dan pemantauan saldo.
- 4) Nilai tambah, yaitu sejauh mana penggunaan aplikasi memberikan manfaat nyata, kenyamanan, dan pengalaman positif dalam

bertransaksi.

2.2.3. Kemudahan Penggunaan

2.2.3.1. Definisi Kemudahan Penggunaan

Dalam kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, konsep yang sejalan dengan kemudahan penggunaan adalah *effort expectancy*. Menurut Venkatesh *et al.*, (2003), *effort expectancy* merupakan tingkat kemudahan yang dirasakan individu dalam menggunakan suatu teknologi. Konsep ini menjelaskan bahwa semakin mudah suatu teknologi dipahami dan dioperasikan, maka semakin besar kecenderungan individu untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

Effort expectancy menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi karena pengguna cenderung memilih sistem yang tidak memerlukan usaha yang besar dalam proses pembelajaran maupun penggunaannya. Teknologi yang mudah digunakan dapat meningkatkan kenyamanan pengguna, mengurangi hambatan dalam penggunaan, serta mendorong individu untuk memanfaatkan teknologi secara berkelanjutan.

Dalam konteks layanan mobile banking, kemudahan penggunaan mencerminkan persepsi pengguna mengenai kemudahan dalam mempelajari fitur-fitur aplikasi, memahami cara penggunaan, serta melakukan berbagai transaksi melalui sistem yang tersedia. Oleh karena itu, pada penelitian ini kemudahan penggunaan diartikan sebagai tingkat keyakinan mahasiswa bahwa aplikasi BYOND by BSI mudah dipelajari, dipahami, dan digunakan dalam melakukan berbagai aktivitas perbankan digital.

Jogiyanto (2007) juga menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan merupakan tingkat sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem informasi tidak membutuhkan banyak usaha mental dan fisik (Santi & Erdani, 2021). Jika pengguna merasa sistem mudah digunakan, maka mereka akan merasa lebih percaya diri dan cenderung menggunakannya secara berkelanjutan. Dalam konteks layanan perbankan digital, kemudahan penggunaan berarti nasabah dapat dengan mudah memahami cara kerja aplikasi, melakukan transaksi, serta mengakses fitur-fitur yang tersedia tanpa mengalami kesulitan teknis.

Menurut Tambunan & Fitranita (2025), kemudahan penggunaan adalah persepsi individu mengenai sejauh mana suatu teknologi atau aplikasi dapat digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar atau keterampilan teknis yang tinggi. Pada penggunaan *E-Wallet*, kemudahan penggunaan tercermin dari kesederhanaan antarmuka aplikasi, kemudahan navigasi, serta kemampuan pengguna dalam memahami dan mengoperasikan fitur tanpa hambatan. Tingkat kemudahan yang dimiliki suatu aplikasi dapat meningkatkan minat pengguna untuk menggunakannya secara berkelanjutan. Ketika sebuah aplikasi dianggap mudah dipahami dan dioperasikan, pengguna akan lebih terdorong untuk mengadopsi serta mempertahankan penggunaannya. Dengan demikian, kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam mendukung penerimaan dan penggunaan teknologi digital secara berkesinambungan.

Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan persepsi individu mengenai sejauh mana suatu sistem teknologi dapat digunakan secara sederhana, mudah dipahami, dan tidak

memerlukan banyak usaha dalam pengoperasiannya. Pada penelitian ini, konsep kemudahan penggunaan difokuskan pada persepsi mahasiswa di Kota Malang terhadap kemudahan aplikasi BYOND by BSI dalam melakukan berbagai layanan dan transaksi keuangan syariah berbasis digital.

Islam menempatkan kemudahan (*yusr*) sebagai salah satu nilai fundamental yang menjadi dasar dalam menjalankan kehidupan. Konsep tersebut tercermin dalam berbagai bidang, termasuk kegiatan muamalah dan pemanfaatan teknologi, di mana segala bentuk inovasi yang memberikan kemudahan serta manfaat bagi manusia pada dasarnya sejalan dengan ajaran Islam (Widjanarko *et al.*, 2025). Islam mendorong terciptanya kemudahan dalam urusan manusia selama tidak melanggar syariah. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]: 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.” (QS. Al-Baqarah/ 2 : 185)

Ayat ini menunjukkan bahwa prinsip kemudahan merupakan nilai universal dalam Islam, sehingga penggunaan teknologi yang mempermudah aktivitas ekonomi dan transaksi keuangan sesuai dengan tujuan syariah (*maqasid al-syari'ah*) dalam mencapai kemaslahatan. Aplikasi perbankan syariah seperti BYOND By BSI dapat dianggap sebagai bentuk implementasi prinsip *yusr* yang membantu umat Islam bertransaksi dengan cara yang halal, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai keadilan serta kejujuran.

Dengan demikian, persepsi kemudahan penggunaan dalam konteks Islam tidak hanya berarti mudah secara teknis, tetapi juga mencakup kemudahan yang memberikan manfaat, efisiensi, dan keberkahan dalam aktivitas muamalah.

2.2.3.2. Indikator Kemudahan Penggunaan

Dalam kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, konsep yang sejalan dengan kemudahan penggunaan adalah *effort expectancy*. Menurut Venkatesh *et al.*, (2003), *effort expectancy* merupakan tingkat kemudahan yang dirasakan individu dalam menggunakan suatu teknologi. Konsep ini menjelaskan bahwa semakin mudah suatu teknologi dipahami dan dioperasikan, maka semakin besar kecenderungan individu untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, *effort expectancy* menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu.

Dalam konteks layanan *mobile banking*, *effort expectancy* mencerminkan persepsi pengguna mengenai kemudahan dalam mempelajari fitur-fitur aplikasi, memahami cara penggunaan, serta melakukan berbagai transaksi melalui sistem yang tersedia. Teknologi yang mudah digunakan akan meningkatkan kenyamanan pengguna, mengurangi hambatan dalam penggunaan, serta mendorong penggunaan teknologi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kemudahan penggunaan diartikan sebagai tingkat keyakinan mahasiswa bahwa aplikasi BYOND by BSI mudah dipelajari, dipahami, dan digunakan dalam melakukan berbagai aktivitas perbankan digital.

Untuk mengukur variabel kemudahan penggunaan, penelitian ini mengadaptasi indikator yang digunakan oleh Zusrony *et al.*, (2023) yang telah disesuaikan dengan konteks penggunaan aplikasi *mobile banking*. Berdasarkan uraian tersebut, indikator kemudahan penggunaan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kemudahan dipelajari, yaitu sejauh mana aplikasi mudah dipahami oleh pengguna baru.
- 2) Kemudahan dioperasikan, yaitu sejauh mana fitur dan menu aplikasi mudah digunakan tanpa kesulitan berarti.
- 3) Kejelasan tampilan, yaitu sejauh mana antarmuka aplikasi sederhana, informatif, dan nyaman digunakan.

Efisiensi penggunaan, yaitu sejauh mana aplikasi memungkinkan pengguna bertransaksi dengan cepat dan praktis.

2.2.4. Persepsi Risiko

2.2.4.1. Definisi Persepsi Risiko

Persepsi Risiko merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan, terutama dalam konteks penggunaan teknologi dan layanan digital. Menurut Bauer (1960), persepsi risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian mengenai hasil yang akan diperoleh dari suatu keputusan atau tindakan, di mana konsumen mungkin menghadapi konsekuensi yang tidak diinginkan (Sudama *et al.*, 2020). Konsep ini dikenal sebagai *perceived risk* atau risiko yang dirasakan, yaitu persepsi individu terhadap potensi kerugian yang mungkin muncul akibat keputusan menggunakan suatu produk atau layanan.

Peter dan Ryan (1976) menjelaskan bahwa *perceived risk* merupakan kombinasi antara ketidakpastian dan konsekuensi negatif yang mungkin dihadapi seseorang ketika mengambil keputusan pembelian atau penggunaan suatu produk (Rusin *et al.*, 2019). Dalam konteks teknologi digital, risiko dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti risiko finansial akibat potensi kerugian uang, risiko privasi

yang berkaitan dengan kebocoran atau penyalahgunaan data pribadi, risiko kinerja apabila sistem tidak berfungsi sebagaimana mestinya, risiko waktu yang menyebabkan pemborosan akibat kesalahan sistem, serta risiko sosial berupa kekhawatiran terhadap penilaian negatif dari orang lain terhadap penggunaan teknologi tertentu.

Menurut Featherman & Pavlou (2003) persepsi risiko merupakan salah satu hambatan penting dalam proses adopsi teknologi baru karena dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pengguna terhadap teknologi tersebut (Putra & Khoiriyah, 2017). Semakin besar risiko yang dirasakan, semakin rendah kecenderungan individu untuk menggunakan layanan berbasis digital. Sejalan dengan hal tersebut, Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa risiko dalam konteks sistem informasi berkaitan dengan ketidakpastian yang dirasakan pengguna mengenai kemungkinan terjadinya dampak negatif selama penggunaan sistem. Dengan demikian, persepsi risiko menjadi salah satu aspek psikologis yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi keputusan pengguna dalam menerima dan memanfaatkan teknologi digital.

Meskipun persepsi risiko tidak termasuk dalam konstruk utama UTAUT, variabel ini sering digunakan sebagai faktor eksternal dalam penelitian adopsi teknologi, khususnya pada layanan keuangan digital. Dalam konteks mobile banking, persepsi risiko menjadi pertimbangan penting karena pengguna tidak hanya mempertimbangkan manfaat dan kemudahan penggunaan, tetapi juga potensi risiko yang mungkin timbul selama penggunaan layanan. Oleh karena itu, persepsi risiko dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat keyakinan pengguna mengenai

kemungkinan terjadinya kerugian atau dampak negatif saat menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

Dalam konteks perbankan syariah digital, risiko yang dirasakan mencakup kekhawatiran terhadap keamanan transaksi, keakuratan sistem, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Jika pengguna merasa bahwa aplikasi perbankan syariah seperti aplikasi BYOND by BSI aman, andal, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka persepsi risikonya akan berkurang sehingga meningkatkan keputusan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Dalam pandangan Islam, risiko merupakan bagian dari sunnatullah dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari sepenuhnya, tetapi dapat dikelola melalui ikhtiar yang bijak dan sesuai dengan syariat. Islam mengajarkan agar manusia berusaha meminimalkan risiko dengan cara yang halal dan bertanggung jawab, kemudian bertawakkal kepada Allah atas hasil usahanya. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran [3]: 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (QS. Ali Imran / 3 : 159)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap pengambilan keputusan, termasuk dalam penggunaan teknologi digital, seorang Muslim hendaknya menimbang manfaat dan risiko secara bijak, berusaha menghindari potensi mudarat, dan menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah SWT. Dalam konteks

muamalah modern seperti transaksi digital perbankan syariah, upaya meminimalkan risiko juga sejalan dengan tujuan *maqasid al-syari'ah* yaitu menjaga

Harta (*hifz al-mal*) (Zen, 2024). Sistem digital yang aman, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah merupakan bentuk penerapan prinsip kehati-hatian (*ihhtiyat*) dalam Islam untuk melindungi kepemilikan dan menghindari praktik yang batil.

Hal tersebut menegaskan bahwa risiko dalam perspektif Islam tidak hanya dipahami sebagai ketidakpastian yang menimbulkan kerugian, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong manusia agar lebih berhati-hati, berencana, dan berikhtiar dalam setiap keputusan ekonomi, termasuk dalam penggunaan teknologi perbankan syariah.

2.2.4.2. Indikator Persepsi Risiko

Menurut Featherman & Pavlou (2003), persepsi risiko adalah tingkat keyakinan seseorang terhadap kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian akibat penggunaan suatu sistem. Dalam konteks layanan digital, risiko dapat meliputi aspek keamanan, privasi, maupun gangguan teknis yang berpotensi merugikan pengguna. Semakin tinggi risiko yang dirasakan, semakin besar kekhawatiran pengguna dalam memanfaatkan suatu teknologi atau layanan digital.

Dalam konteks layanan keuangan digital, persepsi risiko menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan penggunaan teknologi. Hendriyawan dan Hendriyawan & Mayangsari (2020), Apidana *et al.*, (2025), serta Nugroho *et al.*, (2025) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap

penggunaan layanan keuangan digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kekhawatiran pengguna terhadap potensi kerugian finansial, keamanan data, maupun ketidakpastian transaksi dapat menurunkan minat dan keputusan mereka untuk menggunakan layanan tersebut.

Dalam penelitian ini, persepsi risiko diartikan sebagai tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemungkinan terjadinya kerugian, ancaman keamanan, maupun ketidakpastian yang dapat muncul saat menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

Untuk mengukur variabel persepsi risiko, penelitian ini mengadaptasi indikator yang digunakan oleh Hendriyawan & Mayangsari (2020) yang telah disesuaikan dengan konteks penggunaan aplikasi mobile banking. Berdasarkan uraian tersebut, indikator persepsi risiko dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Risiko privasi, yaitu kekhawatiran terhadap kebocoran atau penyalahgunaan data pribadi.
- 2) Risiko finansial, yaitu kekhawatiran terhadap kehilangan dana atau kerugian akibat kesalahan sistem.
- 3) Risiko keamanan sistem, yaitu keraguan terhadap perlindungan aplikasi dari ancaman peretasan atau gangguan keamanan.
- 4) Risiko teknis, yaitu potensi gangguan sistem seperti error, keterlambatan, atau kegagalan transaksi.

2.2.5. Keputusan Penggunaan

2.2.5.1. Definisi Keputusan Penggunaan

Dalam kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), penggunaan teknologi dipengaruhi oleh niat perilaku (*behavioral intention*) dan kondisi yang mendukung penggunaan teknologi (*facilitating conditions*) sehingga mampu menjelaskan perilaku penggunaan atau keputusan seseorang dalam menggunakan teknologi secara lebih baik.. Venkatesh *et al.*, (2003) menjelaskan bahwa individu yang memiliki keyakinan terhadap manfaat dan kemudahan suatu teknologi akan cenderung memiliki niat yang lebih tinggi untuk menggunakan teknologi tersebut, yang kemudian tercermin dalam perilaku penggunaan aktual (*use behavior*). Oleh karena itu, keputusan penggunaan dapat dipahami sebagai bentuk perilaku aktual individu dalam mengadopsi dan menggunakan suatu teknologi.

Keputusan penggunaan merupakan akhir dari proses pengambilan keputusan konsumen dalam menentukan apakah akan menggunakan suatu produk, layanan, atau teknologi. Menurut Kotler & Keller (2016) keputusan penggunaan adalah bagian dari perilaku konsumen yang mencakup proses pemilihan, pemakaian, dan evaluasi terhadap suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam konteks teknologi, keputusan individu untuk benar-benar mengadopsi dan menggunakan sistem atau aplikasi tertentu secara berkelanjutan.

Sedangkan menurut Schiffman & Wisenblit (2019), keputusan penggunaan merupakan hasil dari proses psikologis di mana konsumen menilai alternatif yang tersedia berdasarkan manfaat, risiko, serta kesesuaian dengan preferensi pribadi sebelum akhirnya membuat keputusan. Dalam konteks perbankan digital,

keputusan penggunaan menggambarkan sejauh mana nasabah memutuskan untuk menggunakan layanan digital banking berdasarkan penilaian terhadap kemudahan, manfaat, dan keamanan yang ditawarkan.

Sementara itu, Jogiyanto (2007) menjelaskan bahwa keputusan penggunaan dalam konteks sistem informasi adalah tindakan nyata seseorang dalam menggunakan sistem setelah adanya penerimaan (*acceptance*) terhadap sistem tersebut (Santi & Erdani, 2021). Dengan demikian, keputusan penggunaan dapat dianggap sebagai bentuk perilaku aktual (*actual behavior*) yang muncul setelah adanya niat menggunakan (*behavioral intention*).

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan penggunaan merupakan bentuk perilaku aktual individu dalam mengadopsi dan menggunakan suatu teknologi setelah melalui proses evaluasi terhadap manfaat, kemudahan, risiko, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Dalam penelitian ini, keputusan penggunaan merepresentasikan *use behavior* dalam kerangka UTAUT, yaitu keputusan mahasiswa di Kota Malang untuk menggunakan aplikasi BYOND by BSI dalam mendukung aktivitas transaksi keuangan syariah secara digital.

Dalam perspektif Islam, keputusan untuk menggunakan suatu produk atau layanan termasuk dalam ranah *muamalah*, yang pada dasarnya bersifat *mubah* (diperbolehkan) selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Asdar *et al.*, 2025). Pengambilan keputusan dalam Islam juga mencerminkan nilai *ikhtiyar* (usaha atau pilihan manusia) yang harus dilandasi dengan niat baik, pertimbangan rasional, dan tidak membawa mudarat. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-

Baqarah [2]: 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ط

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya; ia mendapat (pahala) dari kebajikan yang diusahakannya, dan ia mendapat (siksa) dari kejahatan yang dikerjakannya.” (QS. Al-Baqarah/ 2 : 286)

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia diberikan kebebasan untuk berusaha dan memilih, termasuk dalam mengambil keputusan penggunaan teknologi, selama dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks perbankan syariah digital, keputusan penggunaan juga berkaitan dengan prinsip maslahah (kemaslahatan), yaitu memilih sesuatu yang memberikan manfaat dan menghindarkan dari mudarat. Ketika seseorang memutuskan untuk menggunakan aplikasi perbankan syariah seperti aplikasi BYOND by BSI, hal tersebut dapat dilihat sebagai upaya untuk memanfaatkan teknologi secara efisien sekaligus menjaga transaksi agar tetap sesuai dengan prinsip keadilan, kejujuran (*amanah*), dan larangan riba. Dengan demikian, keputusan penggunaan dalam pandangan Islam bukan hanya didorong oleh aspek kemudahan atau manfaat duniawi, tetapi juga oleh kesadaran spiritual untuk menjalankan aktivitas ekonomi yang halal dan membawa keberkahan.

2.2.5.2.Indikator Keputusan Penggunaan

Dalam kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, keputusan penggunaan merepresentasikan *use behavior*, yaitu perilaku aktual individu dalam menggunakan suatu teknologi setelah melalui proses penerimaan dan evaluasi terhadap teknologi tersebut. Menurut Venkatesh et al.

(2003), *use behavior* merupakan hasil dari niat penggunaan (*behavioral intention*) yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan penerimaan teknologi.

Menurut Kotler & Keller (2016), keputusan penggunaan dapat dipahami sebagai tahap ketika konsumen secara nyata menentukan pilihan terhadap suatu produk atau layanan setelah melakukan proses penilaian terhadap berbagai alternatif. Selaras dengan hal tersebut, Schiffman & Wisenblit (2019) menyatakan bahwa pengambilan keputusan konsumen berlangsung melalui lima tahap utama, yaitu identifikasi kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, serta perilaku pasca pembelian. Pada layanan keuangan digital, tahapan tersebut menggambarkan perjalanan pengguna dalam mengenali kebutuhan akan suatu aplikasi, mengumpulkan informasi, mengevaluasi berbagai pilihan yang tersedia, dan akhirnya memutuskan untuk menggunakan aplikasi yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam konteks layanan digital, keputusan penggunaan mencerminkan tindakan nyata pengguna dalam memilih dan terus menggunakan aplikasi berbasis teknologi (Nugroho et al., 2025). Oleh karena itu, dalam penelitian ini keputusan penggunaan diartikan sebagai keputusan mahasiswa di Kota Malang untuk menggunakan aplikasi BYOND by BSI dalam mendukung aktivitas transaksi keuangan syariah secara digital.

Untuk mengukur variabel keputusan penggunaan, penelitian ini mengadaptasi indikator yang digunakan oleh Kotler & Keller (2016), Schiffman & Wisenblit (2019), serta Nugroho *et al.*, (2025) yang telah disesuaikan dengan konteks

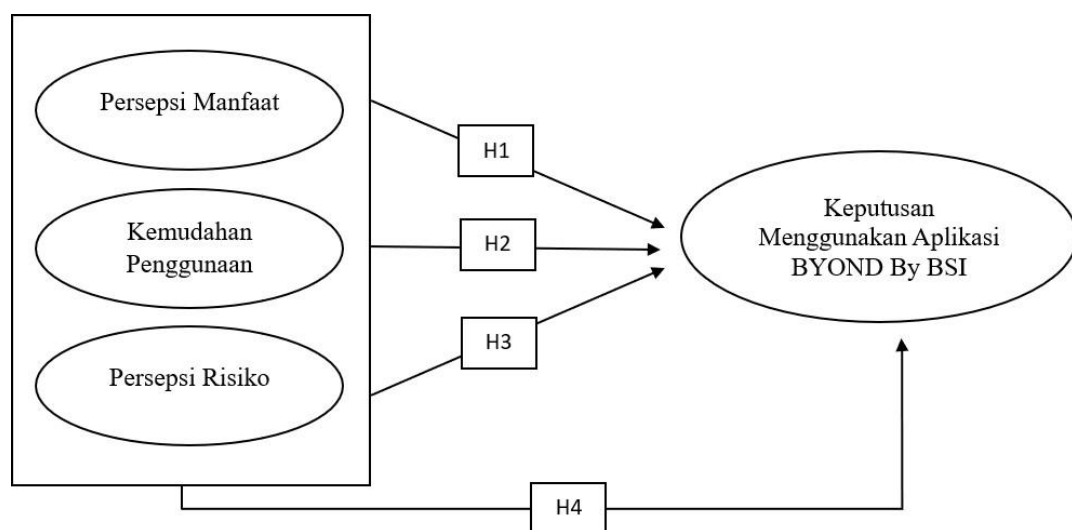
penggunaan aplikasi mobile banking. Berdasarkan uraian tersebut, indikator keputusan penggunaan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengenalan dan pemilihan, yaitu kesadaran dan pertimbangan pengguna terhadap aplikasi sebelum digunakan.
- 2) Keputusan untuk menggunakan, yaitu tindakan nyata dalam memilih dan mulai menggunakan aplikasi.
- 3) Evaluasi kepuasan, yaitu penilaian pengguna terhadap kinerja aplikasi setelah digunakan.
- 4) Keberlanjutan penggunaan, yaitu niat untuk terus menggunakan dan merekomendasikan aplikasi kepada orang lain.

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Uraian di atas, maka Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi BYOND By BSI (Studi Pada Mahasiswa di Kota Malang) dapat digambarkan melalui kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah oleh penulis (2026)

Kerangka berpikir yang disusun dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara variabel persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko dengan keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI pada mahasiswa di Kota Malang. Variabel persepsi manfaat (X1), kemudahan penggunaan (X2), dan persepsi risiko (X3) ditempatkan sebagai variabel bebas (independen) yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), yaitu keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI (Y).

2.4. Perumusan Hipotesis

Merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teoritis, serta temuan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara mengenai pengaruh antarvariabel yang akan diuji kebenarannya melalui proses penelitian, yaitu sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi BYOND By BSI.

Menurut Venkatesh *et al.*, (2003), *performance expectancy* merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan memberikan manfaat dan membantu meningkatkan kinerjanya. Dalam kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, *performance expectancy* menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. Semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna dari suatu teknologi, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, persepsi manfaat mencerminkan keyakinan mahasiswa bahwa aplikasi BYOND by BSI mampu memberikan manfaat,

meningkatkan efektivitas transaksi, serta mendukung aktivitas perbankan secara lebih efisien. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan pengguna, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk memutuskan menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

Penelitian terdahulu oleh Hendriyawan & Mayangsari (2020), Mardiana *et al.* (2023), dan Tambunan & Fitranita (2025) menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat serta keputusan individu dalam menggunakan layanan digital, termasuk dompet elektronik (*e-wallet*) dan aplikasi perbankan digital.

H1: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BYOND By BSI.

2.4.2. Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi BYOND By BSI.

Dalam kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, *effort expectancy* merupakan tingkat kemudahan yang dirasakan individu dalam menggunakan suatu teknologi Venkatesh *et al.*, (2003). Konstruk ini menjelaskan bahwa pengguna cenderung menerima dan menggunakan teknologi yang mudah dipelajari, dipahami, serta dioperasikan. Semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna, semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan teknologi tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, kemudahan penggunaan mencerminkan keyakinan mahasiswa bahwa aplikasi BYOND by BSI mudah digunakan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan digital. Oleh karena itu, semakin tinggi kemudahan penggunaan yang

dirasakan, maka semakin besar kemungkinan pengguna untuk memutuskan menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

Sejalan dengan konsep tersebut, penelitian Zusrony *et al.* (2023) dan Tambunan & Fitranita (2025) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengguna cenderung memilih dan menggunakan teknologi yang dianggap mudah dipahami serta tidak memerlukan usaha yang besar dalam pengoperasiannya.

H2: Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa menggunakan aplikasi BYOND By BSI.

2.4.3. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi BYOND By BSI.

Persepsi risiko (*perceived risk*) menggambarkan tingkat kekhawatiran pengguna terhadap potensi kerugian, ketidakpastian, maupun konsekuensi negatif yang mungkin timbul akibat penggunaan suatu teknologi atau layanan digital (Featherman & Pavlou, 2003). Dalam konteks layanan perbankan digital, risiko yang dirasakan pengguna dapat berupa risiko finansial, risiko keamanan data pribadi, maupun risiko yang berkaitan dengan gangguan sistem saat melakukan transaksi. Semakin tinggi risiko yang dirasakan pengguna, semakin rendah tingkat kepercayaan dan kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Hendriyawan & Mayangsari (2020) serta Apidana *et al.* (2025) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif

terhadap penggunaan layanan keuangan digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kekhawatiran pengguna terhadap potensi kerugian, keamanan transaksi, maupun ketidakpastian dalam penggunaan layanan dapat mengurangi minat dan keputusan mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan pengguna, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk memutuskan menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

H3: Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan mahasiswa menggunakan aplikasi BYOND By BSI.

2.4.4. Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko secara Simultan terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi BYOND By BSI

Dalam kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, keputusan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan penerimaan teknologi. Pada penelitian ini, faktor tersebut direpresentasikan oleh persepsi manfaat (*performance expectancy*), kemudahan penggunaan (*effort expectancy*), dan persepsi risiko sebagai variabel eksternal yang relevan dalam konteks layanan perbankan digital. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama dapat mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan suatu teknologi.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung hubungan tersebut. Kamila & Rahayu (2024) menunjukkan bahwa kepercayaan dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile banking. Selanjutnya, Putri *et al.* (2020) menemukan bahwa *perceived usefulness*, *perceived*

ease of use, dan *credibility* secara bersama-sama mempengaruhi keputusan penggunaan mobile banking. Sementara itu, Papayungan *et al.* (2024) membuktikan bahwa kemudahan bertransaksi, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan BRImo. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan penggunaan layanan digital dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor yang berkaitan dengan manfaat, kemudahan, dan risiko yang dirasakan pengguna.

Pada penggunaan aplikasi BYOND by BSI, persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko diperkirakan menjadi faktor yang secara simultan mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan aplikasi tersebut. Manfaat yang dirasakan serta kemudahan dalam pengoperasian aplikasi dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk mengadopsi aplikasi BYOND by BSI, sedangkan persepsi risiko yang tinggi dapat mengurangi kecenderungan tersebut. Oleh karena itu, pengujian ketiga variabel secara simultan diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan perbankan syariah digital.

H4: Persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI oleh mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada paradigma positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen penelitian, sedangkan analisis data dilakukan secara statistik atau kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pendekatan asosiatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel independen, yaitu persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko, terhadap variabel dependen berupa keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggambaran suatu fenomena, tetapi juga mengkaji tingkat pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Malang yang dikenal sebagai salah satu kota pendidikan di Indonesia. Pemilihan Kota Malang didasarkan pada banyaknya perguruan tinggi negeri maupun swasta yang menjadikan kota ini sebagai tujuan pendidikan bagi mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Pemerintah Kota Malang mencatat keberadaan puluhan perguruan tinggi di wilayahnya, termasuk Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh TIMES Indonesia,

Kota Malang memiliki sekitar 62 perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa aktif mencapai sekitar 330 ribu mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kota Malang memiliki populasi mahasiswa yang besar dan beragam sehingga dinilai representatif untuk mengkaji perilaku penggunaan aplikasi perbankan digital. Adapun perguruan tinggi yang menjadi fokus penelitian adalah Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang karena ketiganya termasuk perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa yang besar di Kota Malang. Pemilihan ketiga universitas tersebut dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi objek penelitian, variasi karakteristik mahasiswa, serta kelayakan pengumpulan data.

Universitas Brawijaya dipilih karena merupakan perguruan tinggi negeri umum dengan karakter mahasiswa yang heterogen serta memiliki ekosistem layanan perbankan syariah, yang ditandai dengan keberadaan layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) di lingkungan kampus, sehingga mendukung penelitian terkait penggunaan aplikasi BYOND by BSI. UIN Malang dipilih karena memiliki karakteristik mahasiswa yang dekat dengan nilai dan praktik keuangan syariah, sehingga relevan dengan penelitian mengenai perbankan syariah digital.

Sementara itu, Universitas Negeri Malang dipilih sebagai salah satu lokasi penelitian yang merepresentasikan perguruan tinggi negeri berbasis kependidikan dengan karakter mahasiswa yang beragam dan tergolong sebagai digital native, sehingga memiliki potensi dalam penggunaan layanan perbankan digital. Selain itu, ketersediaan fitur pembayaran UKT Universitas Negeri Malang melalui aplikasi BYOND by BSI menunjukkan adanya integrasi layanan perbankan digital dengan

kebutuhan administratif mahasiswa. Keberadaan fitur tersebut mencerminkan relevansi fungsional aplikasi bagi mahasiswa dan berpotensi mempengaruhi persepsi manfaat serta keputusan menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Dengan karakteristik yang berbeda pada masing-masing universitas, pemilihan ketiga institusi tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi dan minat mahasiswa untuk menggunakan layanan perbankan digital syariah.

Pemilihan ketiga universitas dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kemudahan akses responden serta jumlah mahasiswa yang relatif besar berdasarkan data PDDIKTI. Selain itu, ketiga universitas memiliki karakteristik institusi yang berbeda, yaitu Universitas Brawijaya sebagai perguruan tinggi negeri umum, Universitas Negeri Malang sebagai perguruan tinggi negeri berbasis kependidikan, dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam negeri. Perbedaan karakteristik tersebut diharapkan dapat memberikan variasi data dalam penelitian mengenai keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013). populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi ruang lingkup generalisasi hasil penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di Kota Malang yang mengetahui maupun pernah menggunakan aplikasi BYOND by BSI sebagai layanan perbankan

syariah digital. Populasi ini dipilih karena mahasiswa di Kota Malang adalah generasi Z yang akrab dengan teknologi digital serta aktif memanfaatkan layanan keuangan berbasis aplikasi. Selain itu, mahasiswa di Kota Malang memiliki kebutuhan transaksi yang tinggi dan beragam sehingga dapat mencerminkan perilaku penggunaan *mobile banking*, termasuk layanan perbankan syariah seperti aplikasi BYOND by BSI.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Kota Malang yang mengetahui atau pernah menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Mahasiswa dipilih sebagai populasi penelitian karena merupakan kelompok yang memiliki tingkat literasi digital relatif tinggi dan aktif memanfaatkan layanan keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari. Pengambilan responden difokuskan pada mahasiswa Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang (UM), dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang). Pemilihan ketiga perguruan tinggi tersebut didasarkan pada kemudahan akses peneliti dalam menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian serta keberagaman karakteristik mahasiswa yang dimiliki oleh masing-masing perguruan tinggi.

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan adalah mahasiswa yang telah menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Untuk memastikan kesesuaian responden dengan kriteria tersebut, dilakukan proses verifikasi melalui pertanyaan penyaring pada bagian awal kuesioner yang mencakup status penggunaan, lama penggunaan, serta pengalaman dalam memanfaatkan fitur-fitur aplikasi. Responden yang tidak

memenuhi kriteria yang telah ditentukan tidak diikutsertakan dalam proses analisis data. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan ketepatan data serta mendukung validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden yang digunakan adalah mahasiswa yang mengetahui atau pernah menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

3.4. Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam proses pengambilan sampel. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu, sehingga responden yang dipilih memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini diterapkan karena tidak seluruh mahasiswa di Kota Malang mengetahui atau pernah menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Oleh sebab itu, hanya responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yang dipilih untuk memberikan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa aktif di perguruan tinggi yang berada di Kota Malang.
- 2) Mengetahui atau pernah menggunakan aplikasi BYOND.

- 3) Bersedia menjadi responden penelitian dengan mengisi kuesioner secara lengkap.

Penggunaan teknik purposive sampling dalam penelitian ini dinilai sesuai karena penelitian bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Oleh karena itu, responden yang dipilih harus memiliki pengalaman atau pengetahuan terkait aplikasi tersebut. Dengan memilih responden yang memenuhi kriteria tersebut, data yang diperoleh diharapkan lebih relevan dan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

Penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman oleh Malhotra (2006) yang dijelaskan bahwa jumlah sampel ideal dalam penelitian survei menggunakan kuesioner hendaknya berada pada kisaran 4-5 kali jumlah item yang digunakan.

Instrumen penelitian terdiri dari 25 item pernyataan, sehingga ukuran sampel dihitung berdasarkan rekomendasi tersebut. Jika jumlah item dikalikan empat, maka kebutuhan sampel minimal adalah 100 responden. Apabila menggunakan perkalian lima, maka kebutuhan sampel berada pada 125 responden. Dengan demikian, jumlah sampel yang layak menurut pedoman Malhotra berada dalam rentang 100-125 responden.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian terdiri dari:

3.5.1. Data primer

Sugiyono (2013) mendefinisikan data primer sebagai data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari responden yang menjadi objek

penelitian. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di Kota Malang yang memiliki pengetahuan mengenai aplikasi BYOND by BSI dan/atau pernah menggunakan aplikasi tersebut. Instrumen kuesioner disusun untuk mengukur persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, persepsi risiko, serta keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI.

3.5.2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2013) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui berbagai sumber perantara, seperti dokumen, arsip, laporan, maupun publikasi yang telah tersedia.

Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari berbagai referensi yang relevan, antara lain literatur dan jurnal ilmiah yang membahas *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) serta perilaku konsumen digital. Selain itu, data juga diperoleh dari laporan, artikel, dan informasi yang tersedia pada situs resmi perguruan tinggi di Kota Malang, data dari Bank Syariah Indonesia (BSI) dan aplikasi BYOND, serta publikasi yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan berbagai sumber kredibel lainnya yang berkaitan dengan perkembangan perbankan syariah digital. Penggunaan data primer dan data sekunder secara bersamaan dilakukan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian melalui triangulasi sumber data.

3.6. Metode pengumpulan data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian:

3.6.1. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan

dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami. Menurut Sugiyono (2013), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif apabila peneliti telah mengetahui secara jelas variabel yang akan diukur serta informasi yang diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data primer dari mahasiswa di Kota Malang yang mengetahui dan/atau pernah menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Penyusunan kuesioner didasarkan pada indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk masing-masing variabel penelitian, yaitu:

- 1) Persepsi manfaat
- 2) Kemudahan penggunaan
- 3) Persepsi Risiko
- 4) Keputusan penggunaan

Kuesioner disebarakan secara online melalui Google Form, agar dapat menjangkau responden secara lebih luas dan efisien.

3.6.2. Dokumentasi

Selain kuesioner, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data sekunder. Menurut Arikunto (2013), metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menelaah dokumen tertulis seperti arsip, laporan, publikasi, dan literatur yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Profil dan data mahasiswa di Kota Malang.

- 2) Informasi tentang aplikasi BYOND By BSI dari situs resmi BSI dan sumber berita daring.
- 3) Literatur dan jurnal ilmiah terkait *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan perilaku konsumen digital.

3.7.Skala pengukuran instrument

Pengukuran seluruh indikator penelitian dilakukan dengan menggunakan skala Likert 5 poin yang terdiri atas pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (1) sampai dengan Sangat Setuju (5). Skala Likert dipilih karena dinilai mampu merepresentasikan tingkat persetujuan, persepsi, dan opini responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan. Pemilihan skala Likert mengacu pada penelitian oleh (Sugiyono, 2013) dan digunakan secara luas dalam penelitian kuantitatif di bidang perilaku keuangan dan adopsi teknologi, termasuk oleh (Seputri *et al.*, 2022) dan (Firmansyah & Susanti, 2023).

Kuesioner menggunakan format skala Likert dan dibuat dengan menggunakan Google Form. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi seseorang maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Oleh karena itu, skala ini dinilai sesuai untuk mengukur tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti.

Pada skala Likert terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk pernyataan positif, pemberian skor dilakukan dari nilai 5 hingga 1 sesuai dengan tingkat persetujuan responden. Sebaliknya, pada pernyataan

negatif, skor diberikan dari nilai 1 hingga 5. Sistem penilaian tersebut digunakan untuk merepresentasikan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pernyataan Responden	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Dengan demikian, skor 1 menunjukkan tingkat persetujuan paling rendah terhadap pernyataan, sedangkan skor 5 menunjukkan tingkat persetujuan paling tinggi. Dengan menggunakan skala ini, hasil pengukuran dapat dikonversi menjadi data kuantitatif yang memungkinkan dilakukan analisis statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian.

3.8. Definisi operasional variabel

3.8.1. Persepsi Manfaat (X1)

Persepsi manfaat merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi dapat memberikan manfaat dan meningkatkan efektivitas dalam melakukan aktivitas tertentu. Dalam *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), konsep yang sejalan dengan persepsi manfaat adalah *performance expectancy*, yaitu keyakinan bahwa penggunaan teknologi akan membantu individu memperoleh keuntungan dalam kinerjanya (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks penelitian ini, persepsi manfaat menggambarkan keyakinan

mahasiswa bahwa aplikasi BYOND by BSI mampu mempermudah transaksi keuangan, meningkatkan efisiensi, serta memberikan manfaat dalam aktivitas perbankan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk menggunakan suatu teknologi.

Pada penelitian ini, persepsi manfaat menggambarkan tingkat keyakinan mahasiswa di Kota Malang bahwa aplikasi BYOND by BSI mampu memberikan kemudahan, meningkatkan efisiensi, serta menciptakan nilai tambah dalam pelaksanaan transaksi keuangan syariah. Semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan aplikasi tersebut, semakin tinggi pula kemungkinan mahasiswa untuk memutuskan menggunakan aplikasi BYOND by BSI dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

3.8.2. Kemudahan Penggunaan (X2)

Kemudahan penggunaan merupakan tingkat keyakinan individu bahwa suatu teknologi dapat dipahami, dipelajari, dan dioperasikan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang besar. Dalam Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), konsep yang sejalan dengan kemudahan penggunaan adalah effort expectancy, yaitu tingkat kemudahan yang dirasakan seseorang dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks penelitian ini, kemudahan penggunaan menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan aplikasi BYOND by BSI, baik dari segi tampilan, fitur, maupun proses transaksi yang tersedia. Semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka semakin tinggi kecenderungan individu untuk menerima dan

menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam penelitian ini, persepsi kemudahan penggunaan menggambarkan sejauh mana mahasiswa di Kota Malang menilai bahwa aplikasi BYOND by BSI mudah untuk dipelajari, dioperasikan, serta memiliki tampilan dan fitur yang mendukung kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan syariah secara digital. Semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengguna, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa untuk menggunakan dan terus memanfaatkan aplikasi BYOND by BSI dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

3.8.3. Persepsi Risiko (X3)

Persepsi Risiko (*Perceived Risk*) adalah sejauh mana individu mempersepsikan adanya ketidakpastian dan potensi kerugian yang mungkin timbul akibat penggunaan suatu produk atau layanan. Featherman & Pavlou (2003) berpendapat bahwa *perceived risk* adalah persepsi individu terhadap potensi kerugian yang dapat terjadi saat menggunakan teknologi baru, baik berupa kehilangan data, privasi, maupun kerugian finansial (Apidana *et al.*, 2025).

Dalam konteks penelitian ini, persepsi risiko mencerminkan pandangan mahasiswa terhadap kemungkinan kerugian atau bahaya yang dapat terjadi dalam penggunaan aplikasi BYOND By BSI, seperti risiko kebocoran data pribadi, kesalahan transaksi, gangguan sistem, atau ketidakamanan dalam bertransaksi secara digital.

Hasil penelitian Nugroho *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa *perceived risk* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap niat penggunaan layanan perbankan digital di Indonesia. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa

peningkatan tingkat risiko yang dirasakan pengguna terkait aspek keamanan dan keandalan aplikasi perbankan digital akan cenderung menurunkan niat mereka untuk menggunakan layanan tersebut.

3.8.4. Keputusan Penggunaan (Y)

Keputusan penggunaan merupakan salah satu aspek perilaku konsumen yang berkaitan dengan proses memilih, menggunakan, serta mengevaluasi suatu produk atau layanan guna memenuhi kebutuhan tertentu. Menurut Kotler & Keller (2016), keputusan penggunaan mencakup serangkaian tahapan yang meliputi pemilihan, pemanfaatan, dan evaluasi terhadap suatu produk atau jasa. Dalam konteks penggunaan teknologi digital, keputusan penggunaan dipengaruhi oleh keyakinan pengguna terhadap manfaat teknologi, kemudahan dalam penggunaan, serta berbagai pertimbangan lain yang berkaitan dengan penggunaan teknologi tersebut. Faktor-faktor tersebut sejalan dengan konsep dalam *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang menjelaskan perilaku penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu.

Dalam penelitian ini, keputusan penggunaan menggambarkan sejauh mana mahasiswa di Kota Malang memutuskan untuk memanfaatkan aplikasi BYOND by BSI sebagai media transaksi keuangan syariah berbasis digital. Keputusan tersebut meliputi proses pemilihan aplikasi, penggunaan berbagai fitur yang tersedia, serta penilaian terhadap tingkat kepuasan setelah menggunakan aplikasi tersebut.

Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator / Item Pernyataan
Persepsi Manfaat (X1)	1. Efisiensi Waktu	1. Penggunaan aplikasi BYOND by BSI membantu

Variabel	Dimensi	Indikator / Item Pernyataan
Venkatesh <i>et al.</i> (2003), Mardiana <i>et al.</i> (2023) & Phuong Duy & Thanh Khoa (2022)		menyelesaikan transaksi lebih cepat. 2. Aplikasi BYOND by BSI menghemat waktu dalam kegiatan keuangan.
	2. Produktivitas	1. Aplikasi BYOND by BSI membantu meningkatkan efektivitas saya dalam mengelola keuangan. 2. Aplikasi BYOND by BSI membantu meningkatkan kinerja saya dalam melakukan transaksi.
	3. Nilai Tambah Penggunaan	1. Penggunaan aplikasi BYOND by BSI memberikan manfaat nyata bagi pengguna. 2. Aplikasi BYOND by BSI memberikan pengalaman positif dalam layanan digital.
Kemudahan Penggunaan (X2) (Venkatesh et al., 2003) & Zusrony <i>et al.</i> , (2023)	1. Kemudahan Dipelajari	1. Aplikasi BYOND by BSI mudah dipelajari bagi pengguna baru. 2. Pengguna cepat memahami cara kerja aplikasi BYOND By BSI.
	2. Kemudahan Dioperasikan	1. Fitur aplikasi BYOND by BSI mudah digunakan tanpa kesulitan berarti.

Variabel	Dimensi	Indikator / Item Pernyataan
		2. Navigasi aplikasi BYOND by BSI mudah dipahami.
	3. Kejelasan Tampilan	1. Tampilan aplikasi BYOND By BSI jelas. 2. Informasi dalam aplikasi BYOND By BSI mudah dipahami.
Persepsi Risiko (X3) Featherman & Pavlou (2003), Apidana <i>et al.</i> (2025) & Nugroho <i>et al.</i> (2025)	1. Risiko Privasi & Keamanan Data	1. Kekhawatiran terhadap kebocoran data pribadi. 2. Kekhawatiran terhadap penyalahgunaan informasi akun.
	2. Risiko Finansial	1. Risiko kehilangan uang akibat kesalahan sistem. 2. Risiko kesalahan transfer dana.
	3. Risiko Teknis	1. Risiko aplikasi mengalami gangguan saat transaksi. 2. Risiko keterlambatan proses transaksi.
Keputusan Penggunaan (Y) Kotler & Keller (2016), Schiffman & Wisenblit (2019) & Nugroho <i>et al.</i> (2025)	1. Tahap Pemilihan	1. Mengetahui keberadaan aplikasi BYOND By BSI. 2. Mempertimbangkan manfaat aplikasi BYOND by BSI sebelum digunakan.
	2. Tahap Penggunaan	1. Memutuskan untuk menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

Variabel	Dimensi	Indikator / Item Pernyataan
		2. Menggunakan aplikasi BYOND by BSI untuk transaksi keuangan.
	3. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan	1. Merasa puas terhadap kinerja aplikasi BYOND by BSI. 2. Fitur aplikasi BYOND by BSI sesuai dengan kebutuhan pengguna. 3. Berniat menggunakan aplikasi BYOND by BSI secara berkelanjutan.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

3.9.Uji instrument

Sebelum proses analisis data dilakukan, instrumen penelitian perlu diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Pengujian instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan kuesioner dalam mengukur variabel penelitian secara tepat, akurat, dan konsisten. Pemilihan uji validitas dan uji reliabilitas didasarkan pada karakteristik penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, sehingga diperlukan pembuktian terhadap validitas isi (content validity) serta reliabilitas internal instrumen. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner layak digunakan pada tahap analisis regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2013), pengujian instrumen penelitian terdiri atas dua

tahapan utama, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.9.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Yusup (2017), menjelaskan bahwa pengujian validitas pada penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan mengamati hubungan antara skor masing-masing item dengan skor total konstruk yang diukur (*Corrected Item-Total Correlation*).

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) ditentukan menggunakan rumus $df = n - 2$, dengan n menunjukkan jumlah responden penelitian. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 125 orang, diperoleh nilai df sebesar 123. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai r tabel yang digunakan adalah sebesar 0,1757.

Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan nilai r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$), maka item tersebut dianggap tidak valid sehingga perlu diperbaiki atau dikeluarkan dari instrumen penelitian.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Reliabilitas mencerminkan tingkat keandalan suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Menurut Li & Lay (2024), reliabilitas dapat dievaluasi melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang menunjukkan konsistensi

internal antar item dalam suatu konstruk.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian (Putri *et al.*, 2021)

Adapun rumus Cronbach's Alpha yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α : Koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)
- k : Jumlah butir pernyataan
- S_i^2 : Varians masing-masing item
- S_t^2 : Varians total

Dengan demikian, kriteria interpretasi nilai Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa apabila setiap konstruk dalam penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel serta layak digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian utama.

3.10. Metode Analisis Data

3.10.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuesioner

yang telah disebarkan. Statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat inferensial.

Menurut Sugiyono (2013), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan Menurut Yusup (2017) analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan pemahaman awal terhadap data sebelum dilakukan pengujian statistik lanjutan

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan terhadap karakteristik responden dan terhadap jawaban responden atas setiap item pernyataan dari variabel Persepsi Manfaat (X1), Kemudahan Penggunaan (X2), Risiko (X3) dan Keputusan Penggunaan (Y)

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*, dengan teknik analisis berupa distribusi frekuensi, rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

3.10.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi berganda.

Uji asumsi klasik terdiri atas:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik harus memiliki data residual yang berdistribusi mendekati normal.

Uji ini dilakukan dengan dua cara:

- a. Uji Kolmogorov–Smirnov (K–S) atau Shapiro–Wilk Test, dengan dasar pengambilan keputusan:
 - Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi normal.
 - Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05 \rightarrow$ data tidak berdistribusi normal.
- b. Analisis grafik, seperti grafik Normal P–P Plot dan Histogram untuk melihat penyebaran data (Ghozali, 2021).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga setiap variabel independen dapat memberikan penjelasan secara mandiri terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2021).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas) atau tidak konstan

(heteroskedastisitas). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05 \rightarrow$ tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05 \rightarrow$ terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, pengujian secara visual dapat dilakukan dengan menggunakan scatterplot antara nilai residual dan nilai prediksi (ZPRED). Apabila titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.10.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi ini digunakan karena penelitian melibatkan lebih dari satu variabel bebas, yaitu persepsi manfaat (X1), kemudahan penggunaan (X2), dan persepsi risiko (X3), yang mempengaruhi satu variabel terikat, yaitu keputusan penggunaan (Y).

Menurut Ghozali (2021), regresi linier berganda bertujuan untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Keputusan Penggunaan
- a = *Konstanta*
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variabel independent
- X_1 = Persepsi Manfaat
- X_2 = Kemudahan Penggunaan
- X_3 = Persepsi Risiko
- e = *Error* (tingkat kesalahan)

Analisis ini dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25* dengan metode *Enter*, di mana semua variabel independen dimasukkan secara simultan ke dalam model regresi.

3.10.4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel, dilakukan beberapa uji statistik berikut:

1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Menurut (Ghozali, 2021), dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Sig. $\geq$ 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2021), dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah:

- Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang semakin kuat dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan yang semakin lemah (Ghozali, 2021).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah aplikasi BYOND by BSI yang dikembangkan oleh Bank Syariah Indonesia sebagai bagian dari proses transformasi digital di sektor perbankan syariah. Aplikasi ini merupakan inovasi layanan digital yang bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam mengakses berbagai layanan perbankan secara cepat, praktis, serta tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang terbentuk dari penggabungan beberapa bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan sekaligus mengikuti perkembangan teknologi, BSI terus melakukan inovasi digital, salah satunya melalui pengembangan aplikasi BYOND by BSI sebagai penyempurnaan dari layanan mobile banking sebelumnya.

Aplikasi BYOND by BSI hadir sebagai sebuah super app yang menyediakan beragam layanan keuangan digital, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk, serta berbagai layanan lainnya yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Kehadiran aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas jangkauan layanan perbankan syariah, serta memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik melalui tampilan yang modern dan fitur yang

terintegrasi. Sejak peluncurannya, aplikasi BYOND by BSI menunjukkan pertumbuhan jumlah pengguna yang cukup pesat, yang mencerminkan meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan perbankan digital berbasis syariah. Namun demikian, tingkat penggunaan aplikasi ini masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta persepsi risiko yang dirasakan oleh pengguna.

Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian difokuskan pada penggunaan aplikasi BYOND by BSI oleh mahasiswa di Kota Malang, yang merupakan salah satu kelompok pengguna potensial dengan tingkat literasi digital yang relatif tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan aplikasi tersebut.

4.1.2. Karakteristik Responden

4.1.2.1. Jenis Kelamin

Analisis berdasarkan jenis kelamin responden merupakan aspek penting dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan perbedaan persepsi dan perilaku antara laki-laki dan perempuan terhadap penggunaan layanan keuangan digital, khususnya mobile banking syariah. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi, termasuk dalam hal persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta keputusan dalam menggunakan layanan digital.

Dalam penelitian ini, pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi pengguna aplikasi

BYOND by BSI serta untuk mendukung analisis lebih lanjut terhadap variabel yang diteliti. Dengan adanya pengelompokan ini, diharapkan dapat diketahui kecenderungan karakteristik responden dalam penggunaan aplikasi mobile banking syariah.

Tabel 4. 1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	45	36%
2.	Perempuan	80	64%
Jumlah		125	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil penelitian, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 80 orang 64%, sedangkan laki-laki sebanyak 45 orang 36%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna aplikasi BYOND by BSI dalam penelitian ini berasal dari kelompok perempuan. Perbedaan jumlah tersebut tidak menjadi kendala dalam penelitian, karena pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*), sehingga distribusi responden tidak harus seimbang.

4.1.2.2.Usia

Analisis karakteristik responden berdasarkan usia merupakan hal yang penting dalam penelitian ini, karena usia dapat mempengaruhi tingkat pemahaman, pengalaman, serta penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi, khususnya dalam layanan mobile banking syariah. Perbedaan usia juga dapat menunjukkan tingkat kematangan dalam pengambilan keputusan serta intensitas penggunaan aplikasi digital.

Dalam penelitian ini, pengelompokan responden berdasarkan usia dilakukan untuk mengetahui distribusi umur pengguna aplikasi BYOND by BSI serta untuk mendukung analisis terhadap variabel yang diteliti. Dengan adanya pengelompokan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dominasi kelompok usia dalam penggunaan aplikasi tersebut.

Tabel 4. 2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	18-20	58	46,4%
2.	21-23	56	44,8%
3.	>23	11	8,8%
Jumlah		125	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 125 responden, diperoleh distribusi usia sebagai berikut: responden dengan usia 18–20 tahun berjumlah 58 orang (46,4%), usia 21–23 tahun berjumlah 56 orang (44,8%), dan usia di atas 23 tahun berjumlah 11 orang (8,8%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pengguna aplikasi BYOND by BSI berada pada rentang usia 18–20 tahun, diikuti oleh usia 21–23 tahun, sedangkan usia di atas 23 tahun merupakan kelompok paling sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna aplikasi didominasi oleh kelompok usia muda yang cenderung lebih adaptif terhadap penggunaan teknologi digital.

4.1.2.3. Asal Perguruan Tinggi

Analisis karakteristik responden berdasarkan asal perguruan tinggi dilakukan untuk mengetahui distribusi responden dalam penelitian ini serta untuk memastikan

keterwakilan dari masing-masing institusi yang menjadi lokasi penelitian. Perbedaan lingkungan akademik dan latar belakang institusi dapat mempengaruhi tingkat literasi digital serta perilaku dalam penggunaan layanan perbankan digital.

Dalam penelitian ini, responden berasal dari tiga perguruan tinggi di Kota Malang, yaitu UIN Malang, Universitas Negeri Malang (UM), dan Universitas Brawijaya (UB). Pengelompokan ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai sebaran pengguna aplikasi BYOND by BSI dari berbagai latar belakang institusi.

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

No.	Perguruan Tinggi	Frekuensi	Presentase
1.	UIN Malang	21	16,8%
2.	UM	48	38,4%
3.	UB	56	44,8%
Jumlah		125	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 125 responden, diperoleh distribusi asal perguruan tinggi sebagai berikut: responden dari UIN Malang berjumlah 21 orang (16,8%), dari Universitas Negeri Malang (UM) sebanyak 48 orang (38,4%), dan dari Universitas Brawijaya (UB) sebanyak 56 orang (44,8%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari Universitas Brawijaya sebesar 44,8%, diikuti oleh Universitas Negeri Malang sebesar 38,4%, dan UIN Malang sebesar 16,8%. Hal ini sejalan dengan perbedaan jumlah populasi mahasiswa pada masing-masing perguruan tinggi, sehingga distribusi responden dalam penelitian ini dapat dikatakan telah mewakili proporsi

populasi yang ada.

4.1.2.4.Semester

Analisis karakteristik responden berdasarkan semester dilakukan untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini. Semester mencerminkan tingkat pengalaman akademik mahasiswa, yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman, kedewasaan dalam pengambilan keputusan, serta intensitas penggunaan teknologi, khususnya dalam layanan mobile banking syariah.

Dalam penelitian ini, pengelompokan responden berdasarkan semester bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi tingkat pendidikan mahasiswa pengguna aplikasi BYOND by BSI, serta untuk mendukung analisis terhadap variabel yang diteliti.

Tabel 4. 4 Jumlah Responden Berdasarkan Semester

No.	Semester	Frekuensi	Presentase
1.	Semester 2	22	17,6%
2.	Semester 4	36	28,8%
3.	Semester 6	28	22,4%
4.	Semester 8	39	31,2%
Jumlah		125	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 125 responden, diperoleh distribusi semester sebagai berikut: responden semester 2 berjumlah 22 orang (17,6%), semester 4 sebanyak 36 orang (28,8%), semester 6 sebanyak 28 orang (22,4%), dan semester 8 sebanyak 39 orang (31,2%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa semester 8, diikuti

semester 4, semester 6, dan semester 2. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna aplikasi BYOND by BSI lebih banyak berasal dari mahasiswa tingkat akhir yang memiliki pengalaman akademik lebih tinggi dan cenderung lebih matang dalam penggunaan teknologi digital.

4.1.2.5. Pengalaman Menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

Analisis karakteristik responden berdasarkan pengalaman menggunakan aplikasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana responden telah berinteraksi dengan layanan mobile banking syariah. Pengalaman penggunaan menjadi faktor penting karena dapat mempengaruhi tingkat pemahaman, persepsi, serta keputusan pengguna terhadap suatu aplikasi digital.

Dalam penelitian ini, pengelompokan responden berdasarkan lama penggunaan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengalaman mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI, serta untuk mendukung analisis terhadap variabel yang diteliti.

Tabel 4. 5 Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Penggunaan

No.	Pengalaman Menggunakan	Frekuensi	Presentase
1.	<6 Bulan	27	21,6%
2.	6-12 Bulan	45	36%
3.	>1 Tahun	53	42,4%
Jumlah		125	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 125 responden, diperoleh distribusi pengalaman penggunaan sebagai berikut: responden yang telah menggunakan aplikasi kurang dari 6 bulan berjumlah 27 orang (21,6%),

penggunaan selama 6–12 bulan sebanyak 45 orang (36%), dan penggunaan lebih dari 1 tahun sebanyak 53 orang (42,4%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menggunakan aplikasi BYOND by BSI selama lebih dari 1 tahun, yaitu sebesar 42,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan aplikasi tersebut, sehingga dapat memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta risiko dalam penelitian ini. Sementara itu, responden dengan pengalaman kurang dari 6 bulan dan lebih dari 1 tahun memiliki proporsi yang relatif lebih kecil.

4.1.3. Deskripsi Jawaban Responden

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 2 untuk tidak setuju (TS), skor 3 untuk netral (N), skor 4 untuk setuju (S), dan skor 5 untuk sangat setuju (SS).

4.1.3.1. Variabel Persepsi Manfaat

Pada variabel persepsi Manfaat pada penelitian ini menggunakan 5 indikator dengan 6 item pertanyaan.

Tabel 4. 6 Hasil Kuisisioner Variabel Persepsi Manfaat

Item	SS	S	N	TS	STS	MEAN
X1.1	37	53	25	7	3	3,91
X1.2	40	52	24	4	5	3,94
X1.3	36	54	29	2	4	3,93
X1.4	39	53	25	5	3	3,96

X1.5	34	53	27	8	3	3,86
X1.6	39	55	22	5	4	3,96
Mean Variabel Persepsi Manfaat						3.93

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel persepsi manfaat, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,93 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan persepsi yang positif terhadap manfaat penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Berdasarkan nilai mean sebesar 3,93 yang termasuk kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pengguna aplikasi BYOND by BSI merasakan manfaat yang cukup besar dari penggunaan aplikasi tersebut. Responden menilai bahwa aplikasi BYOND by BSI mampu membantu aktivitas transaksi perbankan menjadi lebih efektif, efisien, dan praktis. Tingginya persepsi manfaat ini menunjukkan bahwa aplikasi telah memberikan nilai tambah yang dirasakan secara nyata oleh pengguna dalam mendukung kebutuhan transaksi sehari-hari..

4.1.3.2. Variabel Kemudahan Penggunaan

Pengukuran pada variabel Kemudahan Penggunaan pada penelitian ini menggunakan 5 indikator dengan 6 item pertanyaan.

Tabel 4. 7 Hasil Kuisisioner Variabel Kemudahan Penggunaan

Item	SS	S	N	TS	STS	MEAN
X2.1	39	55	23	5	3	3,98
X2.2	44	53	21	4	3	4,05
X2.3	48	47	22	5	3	4,06
X2.4	45	44	29	2	5	3,98

X2.5	38	46	32	4	5	3,86
X2.6	48	50	20	3	4	4,08
Mean Variabel Kemudahan Penggunaan						4

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel kemudahan penggunaan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4 yang termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang tinggi terhadap kemudahan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Hal ini mengindikasikan bahwa fitur-fitur yang tersedia dinilai mudah dipelajari, dipahami, dan digunakan oleh mahasiswa. Tingginya penilaian terhadap kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa aplikasi telah mampu memberikan pengalaman penggunaan yang sederhana dan tidak menyulitkan pengguna dalam melakukan transaksi perbankan digital..

4.1.3.3. Variabel Persepsi Resiko

Pengukuran pada variabel Persepsi Risiko pada penelitian ini menggunakan 5 indikator dengan 6 item pertanyaan.

Tabel 4. 8 Hasil Kuisisioner Variabel Risiko

Item	SS	S	N	TS	STS	MEAN
X3.1	3	2	23	57	40	1,97
X3.2	3	2	19	57	44	1,90
X3.3	3	3	20	58	41	1,95
X3.4	3	4	20	48	50	1,90
X3.5	3	2	19	59	42	1,92
X3.6	4	3	20	55	43	1,96
Mean Variabel Kemudahan Penggunaan						1,93

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel risiko, diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,93 yang termasuk dalam kategori rendah, nilai ini menunjukkan bahwa responden cenderung tidak merasakan risiko yang besar dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengguna memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik terhadap keamanan aplikasi, baik dari aspek keamanan transaksi maupun perlindungan data pribadi. Rendahnya persepsi risiko menunjukkan bahwa kekhawatiran pengguna terhadap potensi kerugian dalam penggunaan aplikasi relatif kecil.

4.1.3.4. Variabel Keputusan Penggunaan

Pengukuran pada variabel Keputusan Penggunaan pada penelitian ini menggunakan 5 indikator dengan 7 item pertanyaan.

Tabel 4. 9 Hasil Kuisisioner Variabel Keputusan Penggunaan

Item	SS	S	N	TS	STS	MEAN
Y.1	4	91	28	1	1	3,77
Y.2	24	89	9	1	2	4,06
Y.3	5	83	36	0	1	3,73
Y.4	65	55	3	1	1	4,46
Y.5	50	72	1	1	1	4,35
Y.6	12	94	14	3	2	3,89
Y.7	83	38	2	1	1	4,25
Mean Variabel Keputusan Penggunaan						4,07

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel keputusan penggunaan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,07 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini

mengindikasikan bahwa responden memiliki kecenderungan yang kuat untuk menggunakan dan memanfaatkan aplikasi BYOND by BSI dalam aktivitas transaksi perbankan mereka. Tingginya keputusan penggunaan menunjukkan bahwa aplikasi telah diterima dengan baik oleh mahasiswa dan menjadi salah satu alternatif layanan perbankan digital yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan transaksi keuangan.

4.1.4. Hasil Analisis

4.1.4.1. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Untuk mengukur ketepatan kuesioner atau butir pernyataan dalam skala yang digunakan, dilakukan uji validitas. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu merepresentasikan isi serta tujuan dari variabel yang diukur, sehingga responden dapat memahami setiap butir pernyataan dalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total variabel.

Dalam penelitian ini digunakan sebanyak 125 responden sebagai sampel. Penentuan valid atau tidaknya suatu item dilakukan melalui uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada derajat kebebasan (degree of freedom/df) = $n - 2$. Berdasarkan perhitungan, diperoleh $df = 125 - 2 = 123$ dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga nilai r tabel adalah 0,1757. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung (Pearson Correlation) lebih besar daripada r tabel. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel,

maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Pada tabel berikut disajikan hasil uji validitas instrumen pada setiap butir pertanyaan:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas

Persepsi Manfaat (X1)			
Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X1_1	0,1757	0,804	Valid
X1_2	0,1757	0,843	Valid
X1_3	0,1757	0,797	Valid
X1_4	0,1757	0,781	Valid
X1_5	0,1757	0,798	Valid
X1_6	0,1757	0,828	Valid
Kemudahan Penggunaan (X2)			
Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X2_1	0,1757	0,802	Valid
X2_2	0,1757	0,855	Valid
X2_3	0,1757	0,801	Valid
X2_4	0,1757	0,841	Valid
X2_5	0,1757	0,782	Valid
X2_6	0,1757	0,853	Valid
Persepsi Risiko (X3)			
Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X3_1	0,1757	0,809	Valid
X3_2	0,1757	0,815	Valid
X3_3	0,1757	0,775	Valid
X3_4	0,1757	0,812	Valid
X3_5	0,1757	0,822	Valid
X3_6	0,1757	0,853	Valid
Keputusan Menggunakan (Y)			
Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Y_1	0,1757	0,693	Valid
Y_2	0,1757	0,715	Valid
Y_3	0,1757	0,577	Valid
Y_4	0,1757	0,705	Valid
Y_5	0,1757	0,748	Valid
Y_6	0,1757	0,571	Valid
Y_7	0,1757	0,647	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Seluruh item pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas, yaitu apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ r tabel). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan tersebut dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap butir pernyataan pada setiap variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
X1	0,894	0,6	Reliabel
X2	0,904	0,6	Reliabel
X3	0,896	0,6	Reliabel
Y	0,789	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memperoleh nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini bersifat reliabel dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.1.4.2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan digunakan dengan melihat nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas one sample kolmogorov-smirnov test

N	125
Asymp. Sig	0.200

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, dapat diketahui bahwa model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, yaitu data berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan

Variance Inflation Factor (VIF).

Apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas dalam model regresi. Sementara itu, berdasarkan nilai VIF, jika $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas, namun jika $VIF > 10,00$ maka terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Persepsi Manfaat (X1)	0.967	1.034
Kemudahan Penggunaan (X2)	0.980	1.021
Risiko (X3)	0.959	1.043

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka dapat menimbulkan keraguan terhadap ketepatan dan keakuratan hasil analisis regresi yang dilakukan. Pengujian heteroskedastisitas dengan metode Uji Glejser didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi

gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 14 Hasil Heterokedastisitas

Variabel	t	Sig.
Persepsi Manfaat (X1)	.109	.914
Kemudahan Penggunaan (X2)	-.349	.728
Risiko (X3)	.703	.483

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.1.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Persepsi Manfaat (X1), Kemudahan Penggunaan (X2), dan Persepsi Risiko (X3) terhadap Keputusan Penggunaan (Y), digunakan analisis regresi linier berganda. Berikut merupakan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	17.027	1.388		12.265	.000
Persepsi Manfaat (X1)	.284	.037	.460	7.587	.000
Kemudahan Penggunaan (X2)	.311	.036	.515	8.560	.000
Risiko (X3)	-.233	.040	-.355	-5.831	.000

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.15 yang menunjukkan persamaan regresi linier berganda antara Persepsi Manfaat (X1), Kemudahan Penggunaan (X2), dan Persepsi Risiko (X3) terhadap Keputusan Penggunaan (Y), diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 17.072 + 0.284X1 + 0.311X2 - 0.233X3 + e$$

Penjelasan:

- Nilai konstanta sebesar 17.027 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai Keputusan Penggunaan sebesar 17.027.
- Koefisien regresi X1 sebesar 0.284 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Persepsi Manfaat sebesar 1 satuan akan meningkatkan Keputusan Penggunaan sebesar 0.284.
- Koefisien regresi X2 sebesar 0.311 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kemudahan Penggunaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Keputusan Penggunaan sebesar 0.311.
- Koefisien regresi X3 sebesar -0.233 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Risiko sebesar 1 satuan akan menurunkan Keputusan Penggunaan sebesar -0.233.

4.1.4.4. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada taraf 0,05.

Tabel 4. 16 Hasil Uji t

Variabel	B	Std Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	17.027	1.388		12.265	.000
Persepsi Manfaat (X1)	.284	.037	.460	7.587	.000
Kemudahan Penggunaan (X2)	.311	.036	.515	8.560	.000
Risiko (X3)	-.233	.040	-.355	-5.831	.000

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel Persepsi Manfaat (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Manfaat berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan. Variabel Kemudahan Penggunaan (X2) juga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan. Sementara itu, variabel Persepsi Risiko (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan. Dengan demikian, H1, H2, dan H3 dinyatakan diterima.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada nilai signifikansi (Sig.) pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. 17 Hasil Uji F

Model	F hitung	Sig.
Regresi	53.545	0,000

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dinyatakan diterima.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error
1	0.755	0.570	0,560	1.92280

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,560. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 56%, sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen berada pada kategori cukup kuat.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan

Aplikasi BYOND By BSI pada Mahasiswa di Kota Malang

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi yang bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan pengguna, maka semakin besar kecenderungan pengguna dalam memutuskan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Temuan ini memperkuat konsep *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikemukakan oleh Venkatesh *et al.* (2003), yang menyatakan bahwa *performance expectancy* merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. *Performance expectancy* mengacu pada keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan memberikan manfaat dan meningkatkan kinerja dalam menjalankan aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini, hasil empiris menunjukkan bahwa mahasiswa mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan aplikasi BYOND by BSI sebagai dasar dalam mengambil keputusan penggunaan aplikasi tersebut.

Dalam konteks mahasiswa di Kota Malang, manfaat tersebut tercermin dari kemudahan dalam melakukan transaksi, efisiensi waktu, fleksibilitas akses layanan perbankan, serta kemampuan untuk bertransaksi kapan saja dan di mana saja. Karakteristik mahasiswa yang memiliki mobilitas tinggi menyebabkan mereka

cenderung memilih teknologi yang mampu memberikan kepraktisan dan efisiensi dalam aktivitas keuangan sehari-hari (Kurniawan *et al.*, 2025). Dengan demikian, persepsi terhadap manfaat menjadi faktor yang secara nyata mempengaruhi keputusan penggunaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abdennebi (2023) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi penggunaan mobile banking di negara berkembang. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan pengguna menjadi determinan penting dalam mendorong penggunaan teknologi, baik pada konteks internasional maupun pada penelitian ini. Dari perspektif Islam, konsep manfaat sejalan dengan prinsip *thayyib* sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًاۖ

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi” (QS. Al-Baqarah 2 : 168)

Konsep *thayyib* dalam Islam mengandung makna anjuran untuk memilih sesuatu yang halal dan baik. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan makanan, tetapi juga mencakup segala sesuatu yang memberikan manfaat dan kebaikan bagi kehidupan manusia. Dalam konteks teknologi perbankan syariah, aplikasi yang memberikan kemudahan, efisiensi, dan nilai guna dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang *thayyib*, sehingga wajar jika pengguna cenderung memilih dan menggunakannya.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa, maka semakin kuat keputusan

mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut. Hasil ini tidak hanya memperkuat teori UTAUT, tetapi juga selaras dengan prinsip kemaslahatan dalam Islam yang menekankan pentingnya memilih sesuatu yang memberikan manfaat.

4.2.2. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi BYOND By BSI pada Mahasiswa di Kota Malang

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi yang bernilai positif. Artinya, semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin besar kecenderungan mahasiswa dalam memutuskan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Temuan ini mendukung *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikemukakan oleh Venkatesh *et al.* (2003), yang menyatakan bahwa *effort expectancy* merupakan faktor penting dalam mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. *Effort expectancy* menggambarkan tingkat kemudahan yang dirasakan individu dalam memahami dan menggunakan suatu teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi pertimbangan nyata bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI, sehingga semakin mudah aplikasi digunakan, semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk menggunakannya.

Dalam konteks mahasiswa di Kota Malang, kemudahan penggunaan

tercermin dari tampilan antarmuka yang sederhana, navigasi yang jelas, serta kemudahan dalam mengakses berbagai fitur layanan perbankan. Karakteristik mahasiswa yang aktif dan memiliki mobilitas tinggi mendorong mereka untuk memilih aplikasi yang praktis dan tidak memerlukan usaha yang besar dalam pengoperasiannya. Dengan demikian, kemudahan penggunaan menjadi faktor yang secara langsung mempengaruhi keputusan penggunaan aplikasi tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putri *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan mobile banking. Selain itu, Venkatesh *et al.* (2003) dalam pengembangan model penerimaan teknologi juga menegaskan bahwa kemudahan penggunaan berperan dalam meningkatkan niat dan perilaku penggunaan sistem informasi. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan determinan penting dalam adopsi teknologi digital, termasuk pada layanan perbankan syariah.

Dari perspektif Islam, prinsip kemudahan (*taysir*) sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.” (QS. Al-Baqarah/ 2 : 185).

Ayat ini menegaskan bahwa Allah menghendaki kemudahan dan tidak menghendaki kesukaran bagi manusia. Prinsip ini juga diperkuat oleh kaidah fiqh *al-masyaqqah tajlib al-taysir*, yang berarti kesulitan akan mendatangkan kemudahan. Dalam konteks ini, kemudahan penggunaan aplikasi perbankan syariah seperti BYOND by BSI mencerminkan implementasi nilai-nilai Islam dalam

muamalah, yaitu menyediakan sistem yang tidak memberatkan dan mudah diakses oleh pengguna (Rahmaputri *et al.*, 2025). Oleh karena itu, pengguna cenderung memilih aplikasi yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan oleh mahasiswa, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut secara berkelanjutan. Hasil ini memperkuat relevansi UTAUT dalam menjelaskan keputusan penggunaan teknologi perbankan digital serta menunjukkan bahwa prinsip kemudahan (*taysir*) dalam Islam memiliki keterkaitan dengan penerimaan teknologi pada layanan perbankan syariah.

4.2.3. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi BYOND By BSI pada Mahasiswa di Kota Malang

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi yang bernilai negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat risiko yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa dalam memutuskan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi risiko merupakan faktor penting dalam mempengaruhi keputusan penggunaan teknologi, khususnya dalam layanan perbankan digital. Persepsi risiko mencerminkan tingkat ketidakpastian serta potensi kerugian yang mungkin dialami oleh pengguna, seperti risiko keamanan

data, penyalahgunaan informasi pribadi, maupun kesalahan dalam transaksi. Dalam konteks ini, mahasiswa cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan aplikasi yang berkaitan dengan aktivitas keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Featherman & Pavlou (2003) yang menyatakan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh negatif terhadap niat penggunaan layanan berbasis teknologi. Selain itu, penelitian oleh Lewis *et al.*, (2010) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko yang dirasakan, maka semakin rendah kecenderungan individu dalam mengadopsi layanan mobile banking. Temuan ini menegaskan bahwa risiko menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam penggunaan teknologi digital.

Dalam konteks penggunaan aplikasi BYOND by BSI pada mahasiswa di Kota Malang, persepsi risiko dapat muncul dari kekhawatiran terhadap keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, serta kemungkinan terjadinya kesalahan sistem. Apabila pengguna merasa bahwa aplikasi tersebut memiliki tingkat risiko yang tinggi, maka mereka cenderung enggan untuk menggunakannya, meskipun aplikasi tersebut menawarkan berbagai manfaat dan kemudahan.

Dari perspektif Islam, konsep menghindari risiko sejalan dengan prinsip kehati-hatian dalam bertransaksi dan larangan terhadap unsur *gharar* (ketidakjelasan) yang dapat merugikan salah satu pihak. Hal ini sebagaimana tercantum dalam QS. Al- Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.” (Qs. al-Baqarah/ 2: 195).

Ayat tersebut mengandung makna bahwa manusia diperintahkan untuk menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian atau bahaya. Dalam konteks penggunaan teknologi perbankan syariah, pengguna akan cenderung memilih sistem yang aman dan minim risiko. Oleh karena itu, semakin rendah risiko yang dirasakan, maka semakin besar pula kecenderungan pengguna dalam memutuskan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Semakin tinggi risiko yang dirasakan oleh mahasiswa, maka semakin rendah kemungkinan mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek keamanan dan pengelolaan risiko menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan serta mendorong penggunaan teknologi perbankan syariah.

4.2.4. Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko secara Simultan terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi BYOND By BSI pada Mahasiswa di Kota Malang

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa variabel persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan teknologi, khususnya

dalam layanan perbankan digital syariah, merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor persepsi pengguna. Persepsi manfaat mencerminkan sejauh mana pengguna merasakan nilai tambah dari penggunaan aplikasi, sedangkan kemudahan penggunaan berkaitan dengan tingkat kemudahan dalam memahami dan mengoperasikan sistem. Di sisi lain, persepsi risiko mencerminkan kekhawatiran pengguna terhadap potensi kerugian yang mungkin terjadi dalam penggunaan teknologi.

Temuan ini sejalan dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikemukakan oleh Venkatesh *et al.* (2003), yang menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan persepsi pengguna terhadap teknologi tersebut. Dalam penelitian ini, persepsi manfaat yang sejalan dengan konsep *performance expectancy*, kemudahan penggunaan yang sejalan dengan *effort expectancy*, serta persepsi risiko sebagai variabel tambahan, secara bersama-sama mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian empiris. Penelitian oleh Featherman & Pavlou (2003) menunjukkan bahwa persepsi risiko, manfaat, dan kemudahan secara bersama-sama mempengaruhi penggunaan layanan berbasis teknologi. Selain itu, penelitian oleh Putri *et al.* (2020) menemukan bahwa manfaat dan kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan mobile banking. Penelitian lain oleh Kamila & Rahayu (2024) juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan

manfaat, kemudahan, dan risiko berpengaruh signifikan terhadap penggunaan layanan mobile banking pada mahasiswa.

Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa di Kota Malang cenderung mempertimbangkan ketiga aspek tersebut secara bersamaan sebelum memutuskan untuk menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Apabila aplikasi mampu memberikan manfaat yang nyata, mudah digunakan, serta memiliki tingkat risiko yang rendah, maka keputusan penggunaan akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila salah satu aspek tersebut tidak terpenuhi, maka dapat menurunkan minat dan keputusan penggunaan aplikasi.

Dari perspektif Islam, keputusan dalam menggunakan suatu layanan juga harus mempertimbangkan aspek kemaslahatan (manfaat), kemudahan (taysir), serta menghindari potensi kerugian (mafsadah). Hal ini sejalan dengan prinsip maqashid al-syari'ah yang menekankan pentingnya menjaga kemaslahatan dan menghindari mudarat dalam aktivitas muamalah (Ahyani & Mustofa, 2021). Oleh karena itu, penggunaan teknologi perbankan syariah seperti BYOND by BSI akan lebih diterima apabila mampu memberikan manfaat yang optimal, kemudahan dalam penggunaan, serta jaminan keamanan yang baik bagi penggunanya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko memiliki peran yang saling melengkapi dalam mempengaruhi keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Semakin tinggi manfaat dan kemudahan yang dirasakan serta semakin rendah risiko yang dipersepsikan, maka semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan aplikasi tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya bagi pihak

Bank Syariah Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas layanan, kemudahan sistem, serta keamanan aplikasi guna mendorong adopsi teknologi perbankan syariah secara lebih luas.

BAB V

KESIMPULAN

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan aplikasi BYOND by BSI pada mahasiswa di Kota Malang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Persepsi manfaat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI pada mahasiswa di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan dari penggunaan aplikasi BYOND by BSI menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan aplikasi tersebut. Kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan, efisiensi waktu, akses layanan yang lebih cepat, serta kemampuan aplikasi dalam mendukung kebutuhan transaksi sehari-hari membuat mahasiswa menilai bahwa penggunaan BYOND by BSI dapat meningkatkan efektivitas aktivitas keuangan mereka. Dengan demikian, semakin tinggi manfaat yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi pula keputusan untuk menggunakan BYOND by BSI.
- 2) Kemudahan penggunaan menjadi variabel yang paling kuat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih tertarik menggunakan aplikasi yang mudah dipahami, praktis dioperasikan, serta tidak memerlukan proses yang rumit dalam bertransaksi. Bagi mahasiswa yang memiliki

aktivitas padat dan mobilitas tinggi, aplikasi dengan tampilan sederhana, fitur yang jelas, dan proses transaksi yang cepat akan lebih mudah diterima dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut juga didukung oleh karakteristik responden yang didominasi oleh mahasiswa usia produktif yang terbiasa menggunakan teknologi digital dan layanan transaksi non-tunai.

- 3) Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Hal ini menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap keamanan data, kemungkinan kesalahan transaksi, maupun gangguan sistem masih menjadi pertimbangan mahasiswa dalam menggunakan mobile banking syariah. Meskipun demikian, mahasiswa tetap cenderung menggunakan aplikasi BYOND by BSI apabila aplikasi tersebut dirasa mudah digunakan dan mampu memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Temuan ini juga berkaitan dengan karakteristik responden yang mayoritas merupakan mahasiswa dengan pengalaman menggunakan mobile banking dan transaksi digital dalam aktivitas sehari-hari, sehingga responden cenderung lebih peka terhadap risiko keamanan maupun kendala teknis pada aplikasi digital.
- 4) Secara simultan, persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Hal ini menandakan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan mobile banking syariah. Temuan ini sejalan dengan karakteristik responden yang didominasi oleh mahasiswa

usia produktif yang aktif menggunakan teknologi digital dan transaksi non-tunai dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mempertimbangkan manfaat yang diperoleh, kemudahan dalam penggunaan aplikasi, serta tingkat risiko yang mungkin muncul sebelum memutuskan menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Hasil penelitian ini juga mendukung perspektif Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), di mana persepsi manfaat merepresentasikan konstruk *performance expectancy* dan kemudahan penggunaan merepresentasikan konstruk *effort expectancy* yang berperan dalam menjelaskan penggunaan teknologi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia (BSI) disarankan untuk terus meningkatkan kualitas aplikasi BYOND by BSI dengan memprioritaskan kemudahan penggunaan melalui penyederhanaan tampilan dan navigasi aplikasi, mengembangkan fitur yang sesuai dengan kebutuhan pengguna agar manfaat aplikasi semakin optimal, serta memperkuat keamanan sistem dan perlindungan data pengguna. Upaya tersebut diharapkan dapat

meningkatkan kenyamanan, kepercayaan, dan keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI di kalangan mahasiswa.

2) Bagi Mahasiswa dan Pengguna

Mahasiswa sebagai pengguna diharapkan dapat lebih bijak dalam memanfaatkan layanan mobile banking syariah dengan mempertimbangkan manfaat, kemudahan, serta risiko yang ada. Selain itu, pengguna juga perlu meningkatkan kesadaran terhadap keamanan digital, seperti menjaga kerahasiaan data pribadi dan tidak sembarangan mengakses tautan yang mencurigakan.

3) Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dan karakteristik responden penelitian, mengingat penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa di Kota Malang. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menguji kembali model penelitian ini pada objek atau konteks yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan layanan perbankan digital syariah. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik dan memperkaya temuan penelitian yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdennebi, H. Ben. (2023). M-banking adoption from the developing countries perspective : A mediated model. *Digital Business*, 3(2), 100065. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2023.100065>
- Ahyani, H., & Mustofa. (2021). Al-Masyaqqāh Tajlib Al-Taysir Implikasinya dalam Pemikiran dan Perilaku Ekonomi dalam Masyarakat di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI)*, 5(1), 16–43. www.jhei.appheisi.or.id
- Angelina, Y. P., & Yasin, A. (2024). *Penerapan Model Utaut Terhadap Minat Dan Perilaku Masyarakat Kota Surabaya Menggunakan Mobile Banking*. 7, 18–30.
- Anggraini, R. P., Mubyarto, N., & Addiarrahman. (2023). *Analisis Technology Acceptance Model Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Mobile Banking Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kota Jambi*. 9(01), 1573–1585. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Apau, R., & Lallie, H. S. (2021). Measuring User Perceived Security of Mobile Banking Applications. *Computers*, 1–36. <https://doi.org/10.3390/computers14040144>
- Apidana, Y. H., Suroso, A., & Setyanto, R. P. (2025). *Model Penerimaan Teknologi Mobile Payment Pada Digital Native Dan Digital Immigrant Di Indonesia*. 21(12). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1542>
- Appiah, T., & Agblewornu, V. V. (2025). The interplay of perceived benefit , perceived risk , and trust in Fintech adoption : Insights from Sub-Saharan

- Africa. *Heliyon*, 11(2), e41992. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41992>
- Ariborta, B. H. (2024). *Analisis Penggunaan Mobile Banking Dengan Menggunakan UTAUT Pada Nasabah BNI Regional DIY Dan Jawa Tengah Selatan*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdar, S. T., Saputra, D. A., Baekhaki, A., & Azka, M. R. (2025). *Analisis Ekonomi Islam Terhadap Praktik E-Commerce Dalam Perspektif Fiqih Muamalah*. 1(1), 84–98. <https://jurnalbest.com/index.php/mrbima/article/view/339>
- Bagraff, H. A., & Riyanto, A. R. (2024). *Transaksi Non-Tunai terhadap Volalitas Uang serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Ditinjau dari Fiqih Muamalah*. 9. www.jhei.appheisi.or.id
- Dianita, I., Irawan, H., & Mulya, A. D. S. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Asy-Syarikah*, 3(2), 147–158.
- Dimiyati, & Qolbi, M. A. (2024). *Implementasi Penerapan Kaidah Al-Mashaqqah Tajlib Al- Taysir Dalam Praktek Sosial-Ekonomi*. 05(02). <https://doi.org/10.64454/tj.v5i02.2>
- Featherman, M. S., & Pavlou, P. A. (2003). Predicting e-services adoption: A perceived risk facets perspective. *International Journal of Human-Computer Studies*, 59(4), 451–474. [https://doi.org/10.1016/S1071-5819\(03\)00111-3](https://doi.org/10.1016/S1071-5819(03)00111-3)
- Firmansyah, F., Rozi, C., & Prajawati, M. I. (2021). *Economic benefit , convenience dan risk benefit dalam mempengaruhi penggunaan Fitech yang Berulang*. 17, 113–124. <https://orcid.org/0000-0002-3084-4031>

- Firmansyah, G., & Susanti, A. (2023). Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Transaksi Cashless Pada Generasi Milenial Di Surakarta. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 442–454. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.151>
- Fitriana, K. T., Nurhalizah, M. R., Fiernaningsih, N., & Utami, R. B. (2024). Analisis Perkembangan Transaksi Digital Terhadap Kebiasaan Cashless Payment Mahasiswa Politeknik Negeri Malang. *Ekonomi & Bisnis*, 23(2), 111–115. <https://doi.org/10.32722/eb.v23i2.6468>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, S. P., Azhad, M. N., & S, I. P. (2022). Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Mobile Banking (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Jember). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(10), 2035–2042. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i10.2252>
- Halimah, N., Martaseli, E., & Sophan, I. (2025). Informasi Bsi Mobile Dan Byond By Bsi Dalam Meningkatkan Layanan Perbankan (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kota Sukabumi). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonmi Dan Perbankan Syariah*, 10(4), 2553–2562. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i4.27402>
- Hayati, N., & Fitriani, A. P. (2023). Pengaruh Kredibilitas Bank, Persepsi Kemanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Aplikasi Perbankan Terhadap Minat

- Nasabah Menggunakan Layanan Bsi Mobile Di Bank Syariah Indonesia Kcp Ponorogo Soetta. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 4(1), 84–110. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i1.1720>
- Hendriyawan, N. N., & Mayangsari, S. (2020). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 611–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14635>
- Hisam, M. (2023). Tinjauan Kerja Bank Syariah Inonesia (BSI): Perkuat Aset dan Visi Misi. *Curency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 02(1), 2963–7465. <https://doi.org/10.32806/ccy.v2i1.238>
- Jogiyanto H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kamila, T. P., & Rahayu, Y. S. (2024). Penggunaan Layanan Mobile Banking Pada Mahasiswa Di Kota Malang. 5, 49–61. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v5i1.1740>
- Kamila, T. P., & Solekah, N. A. (2025). Determinan keputusan penggunaan layanan mobile banking bank syariah. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 86–98. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v10i1.11605>
- Koenig-Lewis, N., Palmer, A. F., & Moll, A. (2010). Predicting young consumers' take up of mobile banking services. *International Journal of Bank Marketing*, 28(5), 410–432. <https://doi.org/10.1108/02652321011064917>
- Kotler, P., & Keller, P. K. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kumar, R., Singh, R., Kumar, K., & Khan, S. (2023). *How Does Perceived Risk*

- and Trust Affect Mobile Banking Adoption ? Empirical Evidence from India.*
1–21. <https://doi.org/10.3390/su15054053>
- Kurniati, R. R. (2025). Peluang dan Tantangan Transformasi Digital pada Bank Sayriah Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 16(April), 33–42.
- Kurniawan, R. R., Az-zahra, H. M., & Pinandito, A. (2025). *Analisis Perilaku Pengguna dalam Kemudahan Transaksi Finansial dan Gaya Hidup Mahasiswa pada Aplikasi Livin ' by Mandiri melalui Pendekatan Diary Study.* 9(4).
- Kusumaningrum, D., & Mahardhika, A. S. (2024). *Penerapan Metode UTAUT Pada Minat dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking Di Kabupaten Kebumen.* 07, 1–13.
- Laloan, W. T. J., Wenas, R. S., & Loindong, S. S. R. (2023). The Influence Of Ease Of Use , Perceived Benefits , And Risks On Interest In Qris E-Payment Users In Students Of The Faculty Of Economics And Business. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 375–387. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/48312>
- Li, W., & Lay, Y. F. (2024). Examining the Reliability and Validity of Measuring Scales related to Informatization Instructional Leadership Using PLS-SEM Approach. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 16(1), 12. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v16i1.19768>
- Lubis, M. S., & Mailindra, W. (2025). *Transformasi Digital Perbankan : Studi Adaptasi Mahasiswa Se-Kota Sungai Penuh dalam Migrasi dari BSI Mobile ke Byond by BSI.* 542–555. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v11i2.62210>

- Makki, M., & Hasan, Z. (2025). Integrasi Fintech dan Perbankan Syariah: Membangun Ekosistem Keuangan Digital yang Berkelanjutan. *Journal of Economic and Islamic Research*, 3(2), 495–513. <https://doi.org/10.62730/journalofeconomicandislamicresearch.v3i2.215>
- Malhotra, N. K. (2006). *Marketing Research: An Applied Orientation (5th Edition)* (6Th ed.). Pearson Education.
- Mardiana, N. Y., Utomo, N. A., & Amaliah, Y. R. (2023). The Effect of Liquidity and Leverage on Firm Value Through Profitability at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Economic Resource*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.57178/jer.v6i1.532>
- Masyhadi, A., & Farochi, M. M. (2025). *Implementasi Prinsip Maqāṣid al-Syarī'ah dalam Regulasi Fintech Syariah di Indonesia: Pendekatan Yuridis Normatif*. 4(1). <https://doi.org/10.58518/al-faruq.v4i1.3381>
- Musa, H. G., Fatmawati, I., Nuryakin, N., & Suyanto, M. (2024). Marketing research trends using technology acceptance model (TAM): a comprehensive review of researches (2002–2022). *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2329375>
- Muzaki, A. I., Ahmad, G. N., & Noviarini, D. (2025). Pengaruh Perceived Risk, Ease of Use, dan Comfortability terhadap Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Digital e-money (Studi Kasus Transjakarta). *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 1(5), 2875–2891. <https://doi.org/10.63822/m54dy208>
- Nugroho, M. A., Sulistyani, R., Novitasari, B. T., & Chinomona, R. (2025). Digital Bank Adoption in Indonesia: The Role of Price Value, Perceived Risk, and

- Intention to Use. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/nominal.v14i1.81941>
- Oktavia, A. D., & Inan, D. I. (2024). *Analysis of Factors Determining E-Wallet Adoption in West Papua : Extended UTAUT 2 and Perceived Risk Analisis Faktor-faktor Penentu Adopsi E-Wallet di Papua Barat : Extended UTAUT 2 dan Perceived Risk*. 4(April), 587–600.
- Papayungan, S. W., Pasulu, I., & Pagi, C. (2024). Pengaruh Kemudahan Bertransaksi, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Brimo Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 4(2), 243–249. <https://doi.org/10.55182/jtp.v4i2.398>
- Phuong Duy, N. B., & Thanh Khoa, B. (2022). Consumer behavior in Online Flash Sale: Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) analysis. *International Conference on Decision Aid Sciences and Applications DASA, March*, 88–93. <https://doi.org/10.1109/DASA54658.2022.9765127>
- Primadhany, E. F., Baihaki, B., & Makrup, Z. (2023). Akad Mudharabah dan Relevansinya dengan Ayat Muamalah pada Transaksi Teknologi Finansial Syariah. *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 6(1), 70. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v6i1.16149>
- Purwanto, E., & Loisa, J. (2020). The Intention and Use Behaviour of the Mobile Banking System in indonesia: UTAUT Model. *Technology Reports of Kansai University*, 6(62), 2757–2767. <https://www.researchgate.net/publication/343230847>
- Putra, E. W., & Khoiriyah, S. (2017). *Pengaruh Persepsi Nilai , Persepsi Risiko*

dan Kepercayaan pada. 15(10), 49–64. <https://jurnal.uns.ac.id/fokus-manajerial>

Putri, A., Nasution, A. W., & Seri, E. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use Dan Perceived Credibility Terhadap Keputusan Menggunakan M-Banking Dimasa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Budgeting*, 1(2), 53–62. <https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.474>

Putri, M. P., Anwar, M. K. A., Wahyuni, P., Dewantoro, Y., & Putra, A. W. G. (2021). Analisis Pengaruh Talent Management Dan Organizational Culture Terhadap Organizational Performance Dengan Organization Commitment Sebagai Variabel Mediasi. 6(9).

Rahmaputri, N. A., Nuha, N. H., Nurafrizal, A., & Zamroni, M. (2025). Penerapan Prinsip ريسيتلا بلجت نقشلا dalam Hukum Islam : Analisis terhadap Kaidah Assasiyyah Ketiga. 2(2), 1144–1151.

Rahmawati, Y. D., & Yuliana, R. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa Stie Bank Bpd Jateng. *Journal of Economics and Banking*, 2(2), 157–168. <https://www.liputan6.com>

Rusin, F. R. A. Z., Pratama, K., Ardianto, E., & Ali, A. (2019). Pengaruh Green Perceived Value dan Green Perceived Risk terhadap Green Trust, Green Purchase Intention, dan Green Purchase Behavior pada Produk Green Cosmetics di Indonesia, Studi Kasus: Sensatia Botanicals. 1, 140–170. <https://doi.org/10.21632/kbi.1.1.140-170>

Salsabila, N., Ridwansyah, & Bahtiar, M. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan,

- Manfaat, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Berulang Byond by Bsi (Studi pada Nasabah di Kota Bandar Lampung). *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 8(1), 109–125. <https://doi.org/10.31949/maro.v8i1.14013>
- Santi, I. H., & Erdani, B. (2021). *Technology Acceptance Model (TAM)*. NEM.
- Sari, M. A., Aminah, I., & Redyanita, H. (2021). Preferensi Generasi Millennial Dalam Memilih Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta Depok). *Ekonomi & Bisnis*, 19(2), 97–106. <https://doi.org/10.32722/eb.v19i2.3601>
- Schiffman, L. G., & Wisenblit, J. (2019). *Consumer Behavior* (12th ed.). Harlow, England Pearson.
- Sefiana, A. Z., & Hana, K. F. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Byond By Bank Syariah Indonesia Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Islam*, 5(1), 14–31. <https://doi.org/10.47498/iqtishad.v5i1.5061>
- Seputri, W., Soemitra, A., & Bi Rahmani, N. A. (2022). Pengaruh Technolgy Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society. *MES Management Journal*, 2(1), 116–126. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i1.57>
- Softina, R. A., Amin, F. M., & Wahyudi, N. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Innovation Resistance dan Intention to Use Terhadap Penerapan Pembayaran Non Tunai. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 12(1), 26–

35. <https://doi.org/10.21456/vol12iss1pp26-35>

Sudama, I. W., Imanto, M. A., Wijayanti, S. W., Yulia, T., & Fatoni, Z. (2020).

Pengaruh Risiko Pencurian Identitas dan Persepsi atas Risiko terhadap Niat Belanja Online. 3(2). <https://doi.org/10.21632/ibr.3.2.180-218>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung Alfabeta.

Sukmawati, K., & Kowanda, D. (2022). Keputusan Penggunaan E-Wallet Gopay

Berdasarkan Pengaruh Keamanan, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(05), 66–72. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i05.481>

Tambunan, N. G., & Fitranita, V. (2025). *Analisis Pengaruh Kemudahan*

Penggunaan Dan Kebermanfaatan Yang Dirasakan Terhadap Keberlanjutan Penggunaan E-Wallet Pada Pelaku Umkm Di Indonesia Dimoderasi Oleh Risiko Keamanan. 10(204), 1671–1703. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.26688>

Utami, W., Rofika, I. D., Kamelia, T., Budiarti, Y., Mushlihah, T., Aminin, H.,

Azizah, R. A. N., & Septiani, N. (2023). *Pengaruh Persepsi Risiko , Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan BSI (Bank Syariah Indonesia) Mobile*. 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.22515/academica.v7i1.7414>

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance

of information technology: Toward a unified view1. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.

- Wei, N., Liang, Y., Wang, H., & Liu, M. (2025). Analysis of mobile fintech adoption based on perceived value and risk theory: findings from PLS-SEM and fsQCA. *Humanities & Social Science Communications*, 12(2025). <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05142-x>
- Widjanarko, I. K., Hafidz, M. B., Jundiah, N. E., & Anjani, E. S. (2025). *Implementasi Transaksi Digital Dalam Perspektif Fiqh Muamalah*. 1(1), 68–76. <https://doi.org/10.71312/mrbima.v1i1.385>
- Wijaya, I. F., & Rarasati, D. B. (2025). *Analisis Sentimen Pengguna Aplikasi Byond by BSI Menggunakan Algoritma Naïve Bayes*. 7(6), 4852–4860. <https://doi.org/https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/issue/view/35>
- Yani, S., Usdeldi, & Ridho, T. (2024). Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan BSI Mobile. *ECo-Fin*, 6(2), 341–349. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2>
- Yusup, F. (2017). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Zen, H. (2024). *Kajian Istinbadh Maqashid Al-Syariah Dalam Bidang Ekonomi*. 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1425>
- Zusrony, E., Anzie, L. P., Asti, P., Manalu, G., Permana, I., & Imaliya, T. (2023). Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 200–206. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1.1211>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisioner Penelitian Petunjuk Pengisian:

Silahkan isi bagian ini dengan memilih tingkat persetujuan Anda terhadap pernyataan berikut. Pernyataan ini menggambarkan tindakan nyata atau kebiasaan Anda dalam kehidupan sehari-hari.

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Pertimbangan				
			STS	TS	N	S	SS
Persepsi Manfaat (X1)	Efisiensi Waktu	Saya merasa penggunaan BYOND by BSI membantu saya menyelesaikan transaksi lebih cepat					
		Saya merasa BYOND by BSI menghemat waktu saya dalam melakukan kegiatan keuangan					
	Produktivitas	Saya merasa BYOND by BSI membantu meningkatkan efektivitas saya dalam mengelola keuangan					
		Saya merasa BYOND by BSI membantu					

		meningkatkan kinerja saya dalam melakukan transaksi					
	Nilai Tambah Penggunaan	Saya merasa penggunaan BYOND by BSI memberikan manfaat nyata bagi saya					
		Saya merasa BYOND by BSI memberikan pengalaman positif dalam layanan perbankan digital					
Kemudahan Pengguna an (X2)	Kemudahan Dipelajari	Saya merasa BYOND by BSI mudah dipelajari					
		Saya dapat dengan cepat memahami cara kerja BYOND by BSI					
	Kemudahan Dioperasikan	Saya merasa fitur BYOND by BSI mudah digunakan					
		Saya merasa navigasi dalam aplikasi BYOND by BSI mudah dipahami					
	Kejelasan Tampilan	Tampilan aplikasi BYOND By BSI jelas					
		Informasi dalam aplikasi BYOND By BSI mudah dipahami					
Persepsi Risiko (X3)	Risiko Privasi & Keamanan Data	Saya khawatir data pribadi saya dapat bocor saat menggunakan BYOND by BSI					
		Saya merasa terdapat risiko penyalahgunaan informasi akun					

		dalam BYOND by BSI					
	Risiko Finansial	Saya merasa terdapat risiko kehilangan uang akibat kesalahan sistem					
		Saya merasa terdapat risiko kesalahan transfer dana saat menggunakan BYOND by BSI					
	Risiko Teknis	Saya merasa terdapat risiko gangguan aplikasi BYOND by BSI saat transaksi berlangsung					
		Saya merasa terdapat risiko keterlambatan proses transaksi					
	Tahap Pemilihan	Saya mengetahui keberadaan aplikasi BYOND by BSI					
		Saya mempertimbangkan manfaat BYOND by BSI sebelum menggunakannya					
Keputusan Pengguna (X4)	Tahap Penggunaan	Saya memutuskan untuk menggunakan BYOND by BSI					
		Saya menggunakan BYOND by BSI untuk melakukan transaksi keuangan					
	Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan	Saya merasa puas terhadap kinerja BYOND by BSI					
		Saya merasa fitur BYOND by BSI sesuai dengan kebutuhan saya					
		Saya berniat					

		menggunakan BYOND by BSI secara berkelanjutan					
--	--	---	--	--	--	--	--

Lampiran 2: Data Penelitian

Persepsi Manfaat					
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
5	5	4	5	5	5
5	5	4	5	5	5
3	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5
3	4	3	4	4	4
5	5	5	5	3	5
5	4	4	5	3	4
4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4
5	3	5	5	4	4
5	5	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4
3	3	3	2	3	3
2	4	4	4	3	4
1	5	3	4	3	4
4	3	3	4	3	2
5	4	3	3	3	3
5	5	3	4	4	5
2	3	4	3	3	4
3	4	4	3	4	4
5	4	5	4	5	4
4	4	5	3	4	4
4	4	4	5	5	4
4	4	5	5	4	5
5	5	4	5	5	4
3	4	4	3	1	5
4	4	5	3	4	3
4	5	4	1	4	4
5	5	5	5	5	4
5	5	5	4	5	5
3	4	4	5	4	4
3	4	4	3	5	4
4	3	4	4	3	4

5	5	5	4	5	5
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	5
4	5	5	5	4	4
2	2	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4
4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	3
5	5	5	3	4	4
4	5	4	5	5	5
3	3	3	3	4	3
5	5	3	5	4	4
2	4	4	4	4	5
5	5	5	4	4	5
4	5	4	5	4	5
3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	3	4
3	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3
5	4	4	5	5	5
4	3	3	3	3	4
4	5	4	4	3	4
5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	4	5
5	5	5	3	4	5
4	4	5	4	5	5
2	3	4	3	2	3
2	1	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1
5	5	4	4	4	5
4	3	3	3	4	4
5	4	5	5	5	4
5	4	5	5	3	5
4	3	4	4	4	3
4	4	4	5	5	5
4	3	3	4	3	4
3	4	3	5	5	4
3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4
4	5	4	4	4	4
4	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4

4	4	4	4	4	5
4	3	5	4	5	5
4	4	5	5	3	4
4	5	5	5	4	4
4	4	4	4	3	3
4	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4
3	3	5	4	5	4
4	5	3	5	5	5
3	3	3	3	2	3
3	3	3	2	3	3
4	4	3	4	4	4
3	2	2	3	2	3
4	3	4	4	4	4
3	5	5	5	4	5
5	5	4	5	5	4
5	4	4	5	4	5
4	4	4	5	3	5
4	1	4	5	4	3
2	1	2	2	2	2
5	5	4	5	5	5
5	4	5	4	4	3
3	2	3	3	2	3
4	5	5	4	4	5
4	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	3	4
4	5	5	4	4	5
4	4	4	3	5	3
3	3	3	3	2	3
4	5	5	4	4	4
1	1	1	1	2	1
3	3	4	4	5	1
4	4	5	4	5	5
5	4	5	5	5	5
3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	2
5	5	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4
5	5	5	4	5	4
3	4	3	4	4	4
5	5	5	4	4	5
4	3	1	5	3	3
5	4	5	4	5	5

5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	3

Kemudahan Penggunaan					
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
4	4	5	5	5	5
3	4	3	3	4	4
3	4	1	4	5	3
5	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	4
4	4	4	4	3	4
4	5	3	3	4	5
5	5	5	4	5	4
3	3	4	3	3	3
5	4	5	5	5	5
4	4	3	4	3	4
5	4	4	4	4	4
4	5	4	3	5	4
4	4	3	3	4	5
5	4	5	5	5	5
5	3	4	5	3	4
3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2
3	4	4	3	3	4
5	5	5	5	5	4
4	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5
4	3	5	3	4	4
5	5	5	5	4	4
4	3	4	4	3	4
5	5	5	5	4	5
5	4	4	5	4	4
3	3	3	3	4	3
4	4	4	5	4	4
5	5	4	5	3	5
4	4	5	5	5	5
5	5	4	5	4	5

5	5	5	4	5	4
4	5	5	5	5	5
4	4	5	4	3	4
5	4	4	4	5	4
5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5
4	5	4	5	4	5
4	5	4	4	4	5
5	4	5	4	2	4
5	5	5	5	4	5
4	5	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4
2	2	2	2	2	2
5	5	4	4	4	4
5	5	4	5	5	4
3	3	2	3	2	3
5	4	5	5	4	5
3	5	4	4	4	4
4	5	3	4	5	5
4	5	5	5	5	4
4	3	4	4	4	4
2	3	2	3	3	3
4	5	5	5	4	5
5	5	5	5	3	5
3	5	4	5	5	4
3	3	5	5	4	3
1	1	1	1	1	1
4	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	4
4	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3
3	3	3	1	5	3
5	5	4	5	5	5
5	4	4	3	4	4
4	3	4	3	3	4
5	5	4	4	5	5
5	5	5	4	5	5
4	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3

4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	1	5
3	4	4	3	4	3
4	4	5	5	5	5
3	5	5	5	4	5
4	4	4	5	4	4
2	1	4	5	3	3
2	2	3	1	1	2
4	5	5	5	3	4
3	3	3	3	3	3
4	5	4	4	4	4
5	5	3	4	5	4
4	5	5	4	5	4
4	4	4	3	4	3
4	4	4	3	4	5
4	5	5	4	5	5
5	4	4	5	5	5
4	5	5	5	5	5
3	2	1	1	1	1
4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	4	5
3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	5
3	4	4	4	3	4
4	3	3	4	3	4
4	4	4	4	5	4
4	4	3	4	3	4
4	4	3	3	3	4
5	4	5	4	4	3
4	4	5	3	3	5
4	4	5	5	4	4
5	5	4	5	5	5
3	3	3	4	3	3
5	5	5	4	3	5
5	5	5	4	5	5
4	4	4	3	3	5
3	4	4	3	3	3
3	4	5	4	4	1
3	4	3	4	3	3
5	5	5	5	5	5
1	4	5	3	3	4
1	1	2	1	1	1
4	4	5	4	5	5
4	4	5	4	5	5

5	4	5	5	5	4
4	5	4	5	5	5
4	4	3	3	3	4

Persepsi Risiko					
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
2	2	3	2	2	2
1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	1	2
2	1	2	1	1	1
2	2	2	3	3	2
2	2	2	1	1	1
2	1	2	1	1	3
2	1	2	1	2	2
3	2	2	2	3	2
3	2	5	1	3	3
2	1	2	2	2	1
3	2	3	2	2	2
1	2	1	1	1	1
2	2	2	3	3	2
1	2	1	1	1	1
2	2	1	1	1	2
2	2	2	1	2	2
1	2	1	2	1	1
1	1	2	2	2	1
3	3	3	5	1	2
5	5	4	5	4	5
1	2	2	2	1	1
1	2	1	2	2	3
1	3	1	1	1	3
2	2	2	2	2	1
1	1	2	1	2	2
2	3	2	3	2	2
1	1	2	2	1	2
1	1	1	2	1	1
1	1	1	2	1	1
2	1	2	2	1	1

3	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	3
2	2	3	3	2	2
2	2	2	2	1	2
3	2	3	2	2	2
2	1	1	1	2	2
1	2	2	3	3	3
2	1	2	2	2	1
1	2	2	1	2	2
1	2	1	1	2	2
1	1	1	2	1	1
1	1	1	1	2	1
2	3	3	1	2	2
2	2	1	2	2	2
3	2	1	2	1	1
2	2	1	1	1	1
2	1	1	1	2	2
3	1	1	1	2	1
2	2	2	1	2	2
3	2	3	3	2	2
2	2	2	3	1	2
2	2	1	2	1	1
3	5	1	4	3	4
1	1	1	1	2	1
2	2	1	2	1	2
2	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3
2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	2
1	1	2	3	2	1
1	2	2	1	1	1
5	5	5	4	5	5
3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	3
2	2	2	2	2	2
3	3	3	2	2	2
2	2	2	1	1	2
2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1
1	2	1	2	2	2
1	1	2	1	1	1
2	1	1	1	1	2
3	2	3	3	3	3
3	4	1	4	5	4

2	2	2	1	2	2
2	2	1	2	2	2
2	3	3	3	3	3
2	2	3	2	3	3
2	1	2	2	1	2
3	3	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1
1	1	2	1	2	1
2	1	1	1	2	1
1	2	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2
1	1	2	1	1	2
2	2	1	3	2	1
3	2	2	2	2	2
4	4	5	5	5	5
1	1	1	1	2	1
1	1	2	1	1	1
2	2	3	2	2	1
2	2	2	2	2	2
1	1	2	1	2	2
2	2	2	2	2	2
3	1	2	1	1	1
5	1	3	3	3	3
2	3	2	1	2	3
2	1	2	1	2	1
2	2	2	2	2	2
2	2	2	1	1	1
3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	1	5
3	3	4	3	3	2
2	1	2	3	2	1
3	3	2	3	2	3
1	1	1	1	2	2
1	1	2	2	2	2
1	1	1	1	1	2
3	3	2	3	3	3
2	2	2	2	2	3
1	2	1	1	2	1
2	2	2	1	3	2
2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2
4	3	4	4	4	4
2	1	2	2	3	2
2	3	3	3	3	3
1	2	2	2	1	2

1	1	1	2	1	1
1	3	2	2	2	3
2	3	2	1	2	2
1	1	1	1	1	1

Keputusan Menggunakan						
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
4	5	4	5	5	4	5
4	4	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	5
4	4	4	5	5	4	4
4	5	4	5	5	5	5
3	3	3	4	4	3	4
4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	4
4	4	4	5	5	4	5
4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	4
4	4	4	5	5	4	5
4	4	4	5	4	4	4
3	4	3	4	4	3	4
4	4	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4	5
4	4	4	5	5	4	4
4	4	4	5	5	4	5
4	4	4	5	5	4	4
3	4	3	4	4	3	4
3	4	3	4	4	4	4
4	5	4	5	5	5	5
4	4	4	5	5	4	5

4	5	4	5	5	4	5
4	4	3	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4
4	5	4	5	5	5	5
4	4	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	5
4	4	4	5	5	4	5
4	4	4	5	5	4	4
5	4	4	5	5	4	4
4	5	4	5	5	4	5
3	3	3	4	4	3	4
5	4	4	5	4	5	4
4	4	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	5
3	4	1	4	4	5	4
4	4	4	5	5	4	5
4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	5
4	4	4	5	5	4	4
4	4	4	5	5	4	4
4	4	4	5	4	4	4
3	3	3	4	4	5	1
4	4	4	5	4	4	4
3	3	4	4	1	5	4
3	4	4	3	4	3	4
1	5	4	5	4	2	2
4	4	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4
3	4	5	4	4	1	4
4	4	4	5	5	5	4
4	5	4	5	5	4	5
4	4	3	4	4	4	4
4	4	5	5	5	4	4
4	5	4	5	5	4	5
4	4	4	5	4	4	5

4	4	3	4	4	4	4
3	4	3	4	4	3	4
4	4	4	5	4	4	4
3	4	3	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	5
4	4	4	5	4	4	4
3	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	1	5
4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	4
4	4	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4
3	1	4	4	5	3	3
5	5	4	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	5
4	4	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4
4	5	4	5	5	4	5
2	2	4	5	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4
3	4	3	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	4
4	5	4	5	5	4	5
3	4	3	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5
5	1	4	2	4	2	5
3	3	3	4	4	3	4
4	5	4	5	5	5	5
4	4	5	5	5	4	4
3	4	3	4	4	3	4
3	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	2	2	5
4	4	3	4	4	4	4
3	4	4	1	4	5	4

4	4	4	5	5	4	4
4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	5
4	4	4	5	5	4	5

Lampiran 3: Uji Instrumen Penelitian

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.610**	.582**	.587**	.578**	.546**	.804**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X1.2	Pearson Correlation	.610**	1	.624**	.551**	.587**	.702**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X1.3	Pearson Correlation	.582**	.624**	1	.480**	.574**	.619**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X1.4	Pearson Correlation	.587**	.551**	.480**	1	.581**	.596**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X1.5	Pearson Correlation	.578**	.587**	.574**	.581**	1	.549**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X1.6	Pearson Correlation	.546**	.702**	.619**	.596**	.549**	1	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X1Total	Pearson Correlation	.804**	.843**	.797**	.781**	.798**	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	125	125	125	125	125	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.629**	.543**	.595**	.529**	.681**	.802**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X2.2	Pearson Correlation	.629**	1	.604**	.643**	.644**	.714**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X2.3	Pearson Correlation	.543**	.604**	1	.667**	.522**	.616**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X2.4	Pearson Correlation	.595**	.643**	.667**	1	.584**	.647**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X2.5	Pearson Correlation	.529**	.644**	.522**	.584**	1	.561**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X2.6	Pearson Correlation	.681**	.714**	.616**	.647**	.561**	1	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X2Total	Pearson Correlation	.802**	.855**	.801**	.841**	.782**	.853**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	125	125	125	125	125	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.571**	.626**	.599**	.587**	.565**	.809**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X3.2	Pearson Correlation	.571**	1	.493**	.632**	.584**	.690**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X3.3	Pearson Correlation	.626**	.493**	1	.525**	.580**	.559**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X3.4	Pearson Correlation	.599**	.632**	.525**	1	.601**	.580**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X3.5	Pearson Correlation	.587**	.584**	.580**	.601**	1	.658**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X3.6	Pearson Correlation	.565**	.690**	.559**	.580**	.658**	1	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	125	125	125	125	125	125	125
X3Total	Pearson Correlation	.809**	.815**	.775**	.812**	.822**	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	125	125	125	125	125	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations							
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	YTotal
Y.1	Pearson Correlation	1	.276**	.383**	.288**	.423**	.477**	.461**	.693**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125
Y.2	Pearson Correlation	.276**	1	.231**	.434**	.457**	.436**	.427**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.002		.009	.000	.000	.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125
Y.3	Pearson Correlation	.383**	.231**	1	.412**	.359**	.089	.289**	.577**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009		.000	.000	.324	.001	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125
Y.4	Pearson Correlation	.288**	.434**	.412**	1	.541**	.245**	.318**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.006	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125
Y.5	Pearson Correlation	.423**	.457**	.359**	.541**	1	.252**	.450**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.005	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125
Y.6	Pearson Correlation	.477**	.436**	.089	.245**	.252**	1	.110	.571**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.324	.006	.005		.221	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125
Y.7	Pearson Correlation	.461**	.427**	.289**	.318**	.450**	.110	1	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.221		.000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125
YTotal	Pearson Correlation	.693**	.715**	.577**	.705**	.748**	.571**	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	125	125	125	125	125	125	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.789	7

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.446	.829		1.745	.084
	X1	.002	.022	.010	.109	.914
	X2	-.008	.022	-.032	-.349	.728
	X3	.017	.024	.065	.703	.483

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 7: Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.560	1.92280
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Lampiran 11: Bukti Konsultasi Bimbingan

6/12/26, 9:41 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110075
 Nama : Bunga Prameswari Hariyono
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Dosen Pembimbing : Dr. Irmayanti Hasan, ST., M.M
 Judul Skripsi : PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN APLIKASI BYOND BY BSI (STUDI PADA MAHASISWA DI KOTA MALANG)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	13 Oktober 2025	Bimbingan pertama pengumpulan proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	5 November 2025	Bimbingan ke 2 revisi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	19 November 2025	Revisi Proposal ke 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	26 November 2025	Revisi Proposal 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	24 Desember 2025	Revisi ke 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	13 Januari 2026	Bimbingan Pengajuan seminar proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	21 April 2026	Bimbingan Mengenai Uji Instrumen	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	25 April 2026	Olah data kuisioner	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	1 Mei 2026	Bimbingan Pengajuan semhas	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	2 Mei 2026	Revisi Pengajuan Semhas	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 2 Mei 2026
 Dosen Pembimbing



Dr. Irmayanti Hasan, ST., M.M

Lampiran 12: Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

new SKRIPSI_BUNGA PRAMESWARI HARIYONO_220503110075_TURNITIN

 JUNI

Document Details

Submission ID trnoid::3618:142133742	84 Pages
Submission Date Jun 8, 2026, 3:36 PM GMT+7	18,739 Words
Download Date Jun 8, 2026, 3:40 PM GMT+7	139,251 Characters
File Name new SKRIPSI_BUNGA PRAMESWARI HARIYONO_220503110075_TURNITIN.docx	
File Size 755.1 KB	

 turnitin Page 1 of 94 - Cover Page Submission ID trnoid::3618:142133742

 turnitin Page 2 of 94 - Integrity Overview Submission ID trnoid::3618:142133742

13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

5%	 Internet sources
2%	 Publications
12%	 Submitted works (Student Papers)

Lampiran 13: Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd
 NIP : 197805012025212019
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Bunga Prameswari Hariyono
 NIM : 220503110075
 Konsentrasi : Entrepreneur

Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN APLIKASI BYOND BY BSI (STUDI PADA MAHASISWA DI KOTA MALANG)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
13%	5%	2%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juni 2026

UP2M



Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd

Lampiran 14: Biodata Peneliti



Nama Lengkap: Bunga Prameswari Hariyono

Tempat, tanggal lahir: Blitar, 26 Maret 2004

Jenis Kelamin: Perempuan

Kewarganegaraan: Indonesia

Alamat: Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

Telepon/No.Hp: 087719036493

Email: bungaprameswarihariyono@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2010 : TK Plus Hasyim Asy' Ari

2010-2016 : MI PSM Padangan

2016-2019 : MTs Negeri 1 Blitar

2019-2022 : MAN 2 Tulungagung

2022-2026 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2023-2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang